

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK
DI DESA WARUNG POJOK KECAMATAN SINDANG DATARAN
KABUPATEN REJANG LEBONG
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar (S.1) Dalam
Ilmu Pendidikan



DISUSUN OLEH:

NURIZA AULIA

NIM.19531208

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGMA ISLAM NEGERI
(IAIN CURUP)**

2023

Hal : Pengajuan Sidang Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya kami berp
skripsi yang diajukan

Nama : Nuriza Aulia

NIM : 19531208

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul : **Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di
Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran
Kabupaten Rejang Lebong**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam
(IAIN) Curup.

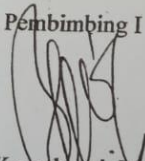
Demikianlah surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan seb
agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan
kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup,

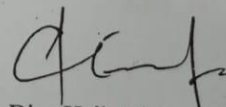
Mengetahui

Pembimbing I



Bakti Komalasari, M. Pd. I
NIP. 197011012000032004

Pembimbing II



Dr. Dina Hajja Ristianti, M. Pd.
NIP. 19821002200604200

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuriza Aulia
NIM : 19531208
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI
Judul : Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa
Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten
Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diumumkan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curun

20



Nuriza Aulia
NIM. 19531208



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor **2108** /In.34/FT/PP.00.9/09/2021

Nama : Nuriza Aulia
NIM : 19531208
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Warung
Pojoek Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong.

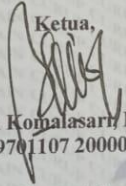
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 07 Agustus 2023
Pukul : 15.00-16.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 6 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

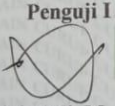
Ketua,


Bakti Komalasari, M. Pd
NIP. 19701107 20000 3 2004

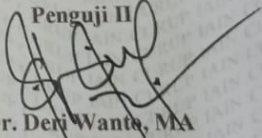
Secretaris,


Dr. Dina Hajja Ristianti, M. Pd. kons
NIP. 19821002 20060 4 2002

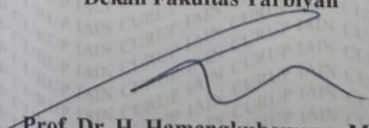
Penguji I


H. Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1006

Penguji II


Dr. Dedi Wanta, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubowono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang hingga saat ini.

Adapun Tujuan Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S.1) pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M. Pd., M.M selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M. Ag., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd. I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris S. Pd. I., MA, selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup.

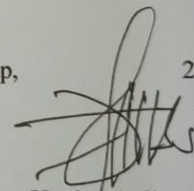
7. Bapak Siswanto, M. Pd. I., selaku Pembimbing Akademik.
8. Ibu Bakti Komalasari, M. Pd. I., selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini.
9. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M. Pd. Kons., selaku Pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala kebaikan yang setimpal kepada mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga kedepannya dapat dijadikan acuan bagi penulis pada masa-masa yang akan datang.

Terimakasih Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup,

2023



Nuriza Aulia
NIM. 19531208

MOTTO

“Man Shobaro Dzhofiro”

**Artinya: “Barangsiapa Yang Bersabar, Maka Dia Akan
Beruntung”**

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat sehat yang diberikan, impian untuk mendapatkan gelar sarjana akhirnya terwujud dengan semangat penuh perjuangan serta doa dari orang-orang tercinta akhirnya karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua yang sangat berjasa yang selalu mendukung disetiap langkah kaki ku, bapak Burnan D dan ibu Tasmawadah yang sangat saya sayangi, yang selalu mensupport, memberikan semangat dan arahan, ikhlas dalam memperjuangkan supaya menjadi orang yang berguna. Terimakasih banyak kedua orang tuaku atas dukungan cinta dan kasihmu, jasmu sangat besar bagiku semoga Allah memberikan jalan terbaiknya untukku dalam segala tujuanku yang ingin membahagiakan kalian. Aamiin Ya Allah.
2. Saudari dan saudaraku Sispadila, S Pd. I., Muhammad Kalam Udin, S. Pd. I., Muhammad Awal Udin, S. Pd. I., Edwin Harapan, S. E., dan Dapril Hadid, S. H yang banyak membantu dan terus memberikan semangat.
3. Dosen pembimbing I Ibu Bakti Komalasari, M. Pd. I dan Dosen pembimbing II Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M. Pd. Kons, terimakasih banyak telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dengan rasa sabar dan ikhlas yang sangat luar biasa dalam menghadapi ketikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapakan teruntuk kedua pembimbingku.
4. Dosen pembimbing akademik Bapak Siswanto, M. Pd. I terimakasih atas bimbingan, arahan dan motivasi yang sangat berkesan pada saya pribadi.
5. Sahabat dan teman terbaikku Titi Sundari, Vera Juwita, Novi dan Dwi Hartanti, terimakasih atas do'a dan selalu memberikan semangat, selalu hadir pada saat suka maupun duka semoga kita diberikan kesehatan selalu.
6. Teman-teman KKN Kelompok 86 Pelabuhan Talang Leak dan PPL Kelompok 21 SD N 01 Rejang Lebong.

7. Serta teman-teman seperjuangan tahun 2019 yang telah memberikan inovasi kepada penulis, teman seperjuangan jurusan PAI terutama PAI. G, Almamater tempat saya menuntut ilmu hingga menjadi seseorang yang berguna sampai saat ini, IAIN Curup.

**Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Warung Pojok
Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa sejak terbentuknya keluarga melalui perkawinan ada beberapa tanggung jawab orang tua dalam mengurus dan membimbing anak-anaknya. Mengingat anak adalah generasi penerus dan merupakan tulang punggung kemajuan bangsa serta negaranya dimasa yang akan datang. Patutlah sedini mungkin anak-anak diberi bekal wawasan dan ilmu agama yang sebaik mungkin agar anak tersebut memiliki akhlak yang baik. orang tua tersebut mendidik anaknya dengan keseluruhan, orang tua harus melihat dari fisik anaknya dan juga dengan latar belakang anak tersebut, seperti seperti perkembangan psikososial dan hanya melihat dari perkembangan fisik, rohani, perilaku, akhlak atau sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk melihat Akhlak anak di desa Warung Pojok kecamatan Sindang Dataran kabupaten Rejang Lebong, 2) Untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik akhlak anak di desa Warung Pojok kecamatan Sindang Dataran kabupaten Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing and varification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akhlak Anak di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong. sudah baik, di lihat dari anak yang sudah rajin mengaji. Walaupun ada salah satu dari mereka belum sama sekali menjalankan ibadah sholat, namun anak-anak telah menjalankan perintah Allah SWT. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong bahwa orang tua mayoritas menggunakan pola asuh otoriter dan demokratis. Selain itu juga orang tua seringkali menggunakan lebih dari peran asuh saja. Apapun yang orang tua gunakan tentunya bertujuan untuk kebaikan anaknya itu sendiri. Dimana orang tua tentunya ingin anak memiliki akhlak yang baik.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Akhlak*

4. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak.....	46
B. Penelitian Terdahulu.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Subjek Penelitian.....	54
C. Sumber Data.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	65
A. Gambaran Umum Desa Warung Pojok.....	65
B. Hasil Penelitian.....	69
C. Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR	PUSTAKA
.....	xi
ii	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi.....	66
Tabel 4. 2 Jenis Penduduk Dari Segi Pencarian.....	67
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Dari Segi Agama.....	67
Tabel 4. 4 Sarana Dan Prasarana.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Anak merupakan amanat yang diletakkan Allah SWT di tangan orang tuanya. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak itu di hadapan Allah SWT. Jika amanat itu dipelihara dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik dari anak yang di asuhnya, maka pahala yang diperolehnya, namun jika sebaliknya mengelantarkan amanat itu sehingga sehingga anak-anak yang di asuhnya tidak terurus pendidikan dan pengajarannya, maka berdosa mereka karena telah menyia-nyiaakan amanat itu.¹

Anak diciptakan oleh Allah dengan dibekali pendorong alamiah yang dapat diarahkan kearah yang baik atau ke arah yang buruk. Maka kewajiban orang tua untuk memanfaatkan kekuatan-kekuatan alamiah itu dengan menyalurkannya kejalan yang baik dengan mendidik anaknya, membiasakan

¹ Wida astitah, *Peran orang tua dalam mendidik akhlak anak di desa bangun jaya kecamatan sungkai utara lampung utara*, (IAIN raden intan lampung:2017).Hlm3

diri berbuat baik dan adat istiadat yang baik agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan hidup di sekelilingnya.

Pemeliharaan diri dan orang tua dari api neraka adalah dengan jalan memberi pelajaran dan pendidikan yang baik, menunjukkan kepada mereka jalan yang membawa manfaat untuk kepentingan dunia dan akhirat bagi mereka.

Individu manusia lahir tanpa memiliki suatu apapun, tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan peradaban. Dengan memfungsikan fitrah itu ia belajar dari lingkungan dan masyarakat orang dewasa yang mendirikan institusi pendidikan. Kondisi awal individu dan proses pendidikannya

Akhlak anak pertama kali dibentuk dalam lingkungan rumah tangga. Akhlak dari lingkungan rumah tangga ini adalah sebagai dasar pembentukan anak selanjutnya. Oleh karena itu akhlak yang diajarkan dalam rumah tangga harus kuat. Biasanya penanaman akhlak yang pertama kali ini mempunyai kekuatan yang sulit dihilangkan, oleh karena itu ajaran akhlak di rumah tangga memegang peranan penting pada pembentukan akhlak anak di luar rumah. Karena itu, kedua orang tua hendaknya mengetahui kaidah-kaidah pendidikan sehingga kelak dapat melahirkan anak-anak yang berguna bagi

nusa, bangsa, dan agama. Terlebih keluarga merupakan wahana yang utama bagi pembentukan generasi mulim yang saleh.²

Dapat lihat bahwa orang tua lebih mementingkan bekerja dari pada mendidik anaknya seperti orang tua yang sibuk bekerja, anak yang di tinggalkan kepada tetangga atau pengasuh, yang mana anak tersebut tidak mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, dan seharusnya orang tua itu dapat mendidik anaknya dari umur 6-12 tahun. Karena pada saat umur 6-12 tahun anak yang akan mulai memahami dan juga mulai berpikir apa yang baik dia lakukan. Memang anak bisa belajar dengan orang lain tapi anak dapat melihat dari peran orang tua mereka dan anak tidak dapat membedakan yang mana dia harus mempraktekan yang dia dapat atau dia pelajari selama ini, anak tersebut butuh pengawasan serta pengarahan dalam pergaulan.

Dalam al-Qur'an ada banyak ayat yang menjelaskan keharusan orang tua untuk menjaga dan mendidik seluruh anak-anaknya, sebagaimana yang di jelaskan dalam QS At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفُسِكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غُلٰظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah SWT terhadap apa yang diperintakkannya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan.”(QS, At-tahrim ayat 6)³

Dapat dilihat dari penelitian awal saya di desa Warung Pojok kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong, disana saya mendatangi beberapa rumah warga dan saya juga melakukan wawancara, disana saya di sambut dengan baik dan warga di desa Warung Pojok kecamatan Sindang Dataran kabupaten Rejang Lebong sangat ramah, dan di saat saya melakukan wawancara dengan salah satu warga setempat yang bernama ibu Sispadila selaku orang tua saya bertanya mengenai bagaimana cara mendidik akhlak anak dan yang saya dapatkan bahwa di mendidik anaknya dengan baik beliau juga mengatakan bahwa dia sangat mengenal anaknya dan dia tau kalau anaknya bertumbuh kembang dengan baik memperhatikan perkembangan anaknya secara keseluruhan seperti perkembangan psikososial dan beliau juga mengatakan bahwa dia juga melihat dari perkembangan fisik juga dengan rohani, prilaku, akhlak atau sebagainya.⁴

³ QS, At-Tahrim ayat 6

⁴ Sispadila, Wawancara, Tanggal 14 Juni 2022, Pukul 14:30 Wib

Meskipun belum dapat dilihat secara langsung bagaimana warga setempat mendidik anak-anak namun dari hasil pengamatan penelitian dan juga bertanya-tanya tentang hal yang bisa dijadikan sumber data sementara untuk penelitian yang dilakukan, penelitian dapat menyimpulkan bahwa banyak sekali anak-anak yang terpengaruh dengan perkembangan zaman pada saat ini sehingga peneliti mencari orang tua yang mendidik anaknya dengan keseluruhan, yang mana berarti kita dapat melihat peran orang tua yang baik dan dapat mengajarkan bagaimana peran orang tua yang baik yang dapat mendidik akhlak anak agar bisa menjadi contoh untuk orang tua yang lain dan dapat mengembangkan peran orang tua tersebut kepada lingkungan sekitar .

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang **“Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak (di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong)”** mengapa peneliti ingin mengangkat judul tersebut karena dapat peneliti lihat bawah pengaruh di zaman sekarang banyak sekali, dan menurut peneliti harus tau bagaimana mengajarkan kepada anak-anak tersebut di usia sekarang karena anak-anak masih banyak yang semangat untuk belajar tentang agama, terutama orang tua juga masih mau untuk memperbaiki diri dan juga bisa membimbing anaknya.

Selain itu peran orang tua dalam mendidik akhlak anak sangatlah penting karena bisa menentukan jalan hidup anak tersebut dan juga bisa

mendidik anaknya dengan baik. Dan untuk menanamkan pendidikan akhlak anak tersebut harus sejak dini melalui hal yang kecil maupun yang besar seperti anak yang melakukan perilaku yang kurang sopan contoh : berbicara kasar, tidak menghargai orang yang lebih tua dan juga tidak tau mana yang baik atau buruk. Kita selaku orang tua harus bisa merubah kebiasaan-kebiasan kurang baik anak kita tersebut.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini sebagai berikut;

1. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.
2. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini orang tua yang memiliki anak yang berprestasi.
3. Akhlak dalam penelitian ini di fokuskan pada mendidik akhlak kepada Allah, dan akhlak kepada sesama yaitu: akhlak kepada orang tua, dan akhlak terhadap orang lain.
4. Anak dalam penelitian ini difokuskan pada anak umur 6-12 tahun.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak anak di desa Warung Pojok kecamatan Sintang Dataran kabupaten Rejang Lebong?

2. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik akhlak anak di desa Warung Pojok kecamatan Sindang Dataran kabupaten Rejang Lebong?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk melihat Akhlak anak di desa Warung Pojok kecamatan Sindang Dataran kabupaten Rejang Lebong?
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik akhlak anak di desa Warung Pojok kecamatan Sindang Dataran kabupaten Rejang Lebong?

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian memiliki manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat membantu agar peran orang tua itu sangat penting bagi anak-anak khususnya dapat mengembangkan anak-anak untuk menjadi generasi yang baik untuk masa depan, serta temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam pengembangan pengetahuan dan teori pembelajaran.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi orang tua hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan bahwa dengan adanya penggunaan strategi

yang baik dan benar akan dapat mendidik anak untuk menanamkan moral agama dalam dirinya dan kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi anak dijadikan sebagai pengetahuan bahwa moral agama merupakan salah satu kunci utama untuk melatih karakter yang baik, minimal kepada diri sendiri maupun orang lain dan keluarga.
- c. Bagi peneliti sebagai masukan dan acuan bahwa untuk menjadi peran orang tua itu sangat pentingnya mengetahui strategi yang baik benar untuk mendidik dan membimbing keruarganya terutama apapun itu kembali pada moral yang baik terutama dalam ilmu agama.
- d. Bagi lembaga hasil penelitian ini diharapkan akan berguna dalam meningkatkan mutu dan prestasi bagi lembaga tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Teori

1. Peran orang tua

a. Pengertian peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah yang di perbuat, tugas, suatu bagian atau yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya hal atau peristiwa.⁵ Peran menurut terminology adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁶ Sedangkan dalam bahasa ingris peranan disebut sebagai *role* yang difenisinya adalah *persons task or duty in underlaking*.⁷ Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.

Teori peran merupakan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu mengharapkan berperilaku secara tertentu.⁸

⁵ Bambang Mahijani, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: PT Terbittetang, 2000), Hal. 271

⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi III, Hal. 427

⁷ A.S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English*, (London : Oxford University Press, 1987), Hal. 763

⁸ Sarwono, *Psikologi Sosial Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). Hlm, 98.

Teori peranan (*role theory*) mengemukakan bahwa peranan adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relatif bebas pada seseorang yang menjalankan peranan tersebut.

Peranan merupakan dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subyektif. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang.

1. Peranan memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁹

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peranan merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki

⁹ Horoepoetri Arimbi Dan Santoso, *Peranan Pembangunan* (Jakarta: PT Binakarsa, 2012), Hlm, 56.

oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran dalam suatu lembaga berkaitan dengan tugas dan fungsi, yaitu dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh seseorang atau lembaga. Adapun beberapa dimensi peran sebagai berikut:

- 1) Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan. dalam situasi lain relatif bebas pada seseorang yang menjalankan peranan tersebut.
- 2) Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- 3) Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsive dan responsibility pengertian responsive adalah nilai yang terwujud dalam bentuk perilaku kerja yang senantiasa mengembangkan sikap proaktif, kooperatif, kritis, suportif, peka terhadap situasi dan kebutuhan lingkungan kerja, mampu memanfaatkan peluang dan tantangan yang ada,

serta melayani secara prima pihak-pihak yang berkepentingan dalam pekerjaan, sedangkan responsibility adalah nilai yang terwujud dalam bentuk perilaku kerja yang tidak hanya diberikan kewenangan, namun juga tanggung jawab atas semua keputusan dalam pekerjaan.

- 4) Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.¹⁰

b. Pengertian orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, jadi orang tua adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dengan menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk berpikir serta bergerak untuk jauh kedepan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka,

¹⁰ Soerjonosuekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta:Rajawali Pers,2009),Hlm 215

baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.¹¹

Orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengamati orang tuanya semua tingkah orang tuanya di tiru oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama dalam sebuah orang tua disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah yang mendidik anaknya sekolah, pesantren, les, dan lain sebagainya itu hanya membantu orang tuanya saja¹².

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa orang tua adalah orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologi maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan kehidupan manusia.

c. Tugas dan kewajiban orang tua

Keberadaan orang tua dalam keluarga memiliki arti sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kesinambungan bagi perkembangan anak-anaknya. Dalam orang tua agama Islam telah memberikan kekuasaan supaya ia dapat memelihara keturunan atau anak-anaknya

¹¹ Abdul Mujib, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Kencana:2008), Hlm 226

¹² Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Islam Keluarga*, (Bandung:PT, Rosdakarya, 2002), Hlm. 7

dengan cara tidak hanya memnuhi kebutuhan anak secara jasmani saja, seperti makan, minum, pakaian tetapi orang tua harus dapat memberikan atau memenuhi kebutuhan anak-anaknya yang bersifat rohani, seperti halnya pendidikan.

Tugas dan kewajiban orang tua dalam membimbing anak-anaknya, mendidik serta mengayomi yang kesemuanya itu akan membentuk karakter anak, selain anungrah anak diberikan pada orang tua sebagai amanah untuk dipelihara, di didik, dan di bina agar berkualitas dan tangguh.

Setiap orang tua harus menyadari amanah yang diberikan Allah SWT, karena orang tualah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Jika orang tua tidak memiliki kemampuan untuk mendidik, tanggung jawab memang dapat di bagi kepada guru, disekolah ataupun kepada lembaga-lembaga diluar sekolah.

Setiap orang tua dalam menjalankan kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, adapun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mengasuh,
- 2) Membesarkan
- 3) Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.

Disamping itu juga harus mengembangkan potensi yang ada pada dirianak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiyasn dunia.

Orang tua dalam hal ini mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya bertumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anak-anak bertumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan secara sosial supaya anak-anak dapat mengembangkan jiwa dan budi pekerti yang baik mereka harus diberi peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Orang tua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai-ayah dan ibu, karena akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu adalah memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya. Sebagaimana dikemukakan, “perkembangan jiwa dan sosial anak yang kadang-kadang berlangsung kurang mantap akibat orang tua tidak berperan selayaknya”.

Orang tua harus respek terhadap gerak-gerik anaknya serta memberikan kebebasan pribadi dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ia miliki, orang tua dalam menjalani rumah tangga juga harus dapat menciptakan rumah tangga yang nyaman, sakinah serta mawadah sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada anak-anaknya, orang tua harus memiliki sikap demokratis. Ia tidak boleh memaksakan kehendak sehingga anak akan menjadi korban, ia harus betul-betul mengerti, memahami, serta memberikan kasih sayang dan perhatian yang penuh. Orang tua yang tidak memenuhi peran dan tidak menjalankan tugas-tugasnya seperti apa yang dijelaskan di atas, maka anak-anak kehidupannya menjadi terlantar, ia akan mengalami kesulitan dalam menggali potensi dan bakat yang ia miliki.

Menurut rumayulis ada beberapa metode yang dijadikan pedoman bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak-anak sebagai berikut :

- 1) Melatih anak-anak melalui kata-kata yang baik, kalimat-kalimat yang mengandung nilai-nilai akhlak yang baik.
- 2) Berusaha membangkitkan emosi anak, karena dapat dibentuk akhlak yang mulia.
- 3) Selalu mengajak anak untuk melakukan ibadah
- 4) Mengajarkan anak lagu-lagu sederhana yang mengandung pujian kepada Allah SWT serta rasul-rasulnya

- 5) Pendidikan melalui tauladan yang baik oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari
 - 6) Menceritakan kisah sederhana tokoh agama dan paroh pejuang Negara
 - 7) Membiasakan praktek dan kebiasaan sejak dini
 - 8) Membiasakan praktek ibadah dan kebiasaan yang sesuai dengan kesanggupan anak, menghujudkan suasana kasih antara anak dan ibunya
 - 9) Menyediakan waktu luang untuk memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak
 - 10) Menyuruh anak menghafal doa-doa.¹³
- d. Orang tua sebagai pendidik

Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak bisa di abaikan sama sekali, maka itu orang tua hendaknya bijak sana dan pandai mendidik anak, baik buruknya pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pembentukan karkter pada anaknya, karna orang tua yang pertama berkomunikasi langsung pada anaknya.

¹³ Wida astita, peran orang tua dalam mendidik akhlak anak, (IAIN raden intan lampung, 2017).
Hlm 81

Tujuan pendidikan dalam keluarga adalah agar anak berkembang dengan baik, meliputi seluruh aspek perkembangan anak, yaitu akal, jasmani dan rohani. Tujuan lain membantu sekolah atau lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan pribadi anak didiknya. Pendidikan dalam keluarga dan yang paling tanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam rumah tangga adalah orang tua. Orang tua mempunyai peran sentral dalam pendidikan anak. Namun yang terjadi, banyak orang tua yang hanya melimpahkan pendidikan anak kepada guru di sekolah. Orang tua beralasan karena bekerja mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga. Hal ini mungkin karena orang tua itu tidak memahami hakikat pendidikan anak dalam keluarga dan pentingnya peran orang tua dalam membentuk pribadi anak dalam keluarga.¹⁴

Pendidikan yang tangguh seharusnya di mulai oleh orang tuanya mulai dari dalam kandungan sampai akhir masa remaja, dan jika pendidikan keimanan terabaikan oleh orang tua terutama sampai akhir masa anak-anak akan sulit bagi anak mengalami perubahan cepat bagi dirinya yang tidak jarang membawah perubahan goncangan emosi.

Jadi keteladaan orang tua adalah media pendidikan yang efektif dan berpengaruh bagi tata nialai kehidupan anak-anaknya. Anak-anak yang perkembangan kepribadian pada umur belita akan meneruskan

¹⁴ Andrian,A., Muhammad irfan syaifudin, *peran orang tua sebagai pendidik anak dalam keluarga*,(vol.3 no. 2 2017). Hlm 148

perkembangan kepribadian ke masa selanjutnya. Suasana orang tua yang nyaman, tenang, dan penuh pengertian satu sama lain, akan menjadi sianak berkembang dengan baik dengan sifat ceria, linca dan bersemangat kecerdasannya pun akan berkembang dengan baik.

Ada berapa metode yang digunakan dalam pendidikan keimanan bagi anak di rumah ialah memasukan nilai-nilai keimanan metode-metode tersebut antara lain adalah:

- 1) Peneladanan
- 2) Pembiasaan
- 3) Pembetulan yang salah
- 4) Memperingatkan yang lupa.¹⁵

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologis merupakan bentuk jama' dari kata *khuluq*. Kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*, yang mana *khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. *Khalq* dilihat dengan mata lahir (*bashar*) sedangkan *khuluq* dilihar dengan mata batin (*bashirah*). Yang keduanya berasal dari katanya adalah kata *khalaaqa* yang artinya penciptaan. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia,

¹⁵ Wida astita, peran orang tua dalam mendidik akhlak anak, (IAIN raden intan lampung, 2017).
Hlm 45

gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos* yang artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.¹⁶

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa akhlak tidak lepas dari penciptanya yaitu Allah SWT sebagai sumber utama akhlak yang mana ajarannya disampaikan melalui utusan-Nya, Nabi Muhammad SAW. Selain itu akhlak juga tidak lepas dari yang diciptakan yaitu manusia sendiri sebagai pelaku akhlak.

Kajian mengenai akhlak (etika) di kalangan umat Islam pada awal permulaan Islam hanya terbatas pada upaya memahami akhlak dari al-Qur'an dan sunnah saja, selanjutnya kajian akhlak berkembang lebih luas seiring dengan perkembangan zaman. Setelah era penerjemah literatur filsafat Yunani, bermunculan tokoh-tokoh yang mengkaji khazanah klasik Yunani termasuk teori-teori mereka mengenai akhlak dan berbagai corak pemikiran. Secara terminologi para ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia, namun mereka berbeda-beda dalam menjelaskan pengertiannya.¹⁷

¹⁶ Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), Hlm. 31.

¹⁷ Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam Dan Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2011). hlm. 225.

Abu Hamid al-Ghazali dalam bukunya *Ilhya' Ulum Al Din* mendefinisikan akhlak sebagai:

“Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah, dengan tidak memerlukan pikiran dan pertimbangan jika sekiranya sikap itu muncul berupa perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan syari’at.”¹⁸

Hasan Langgulung mengartikan akhlak sebagai kebiasaan atau sikap yang mendalam di dalam jiwa yang kemudian muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui pertimbangan yang mana dalam pembentukannya bergantung pada faktor-faktor keturunan dan lingkungan.¹⁹

Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai:

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pikiran dan pertimbangan”²⁰

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kehendak maupun tindakan yang telah mendarah daging dalam pribadi seseorang yang muncul dengan mudah tanpa melalui pertimbangan dan atau pemikiran terlebih dahulu, tanpa ada paksaan serta tanpa adanya unsur kepura-puraan hanya mengharap ridla Allah SWT.

¹⁸ Abdul Hamid Muhammad Bin Muhammad Al-Ghazali, *Ilhya' 'Ulum Al-Din Jilid III*, (Beirut: *dar al-kutub*,) hlm.58.

¹⁹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Al-Husna,2003), hlm. 56.

²⁰ Abu Ali Ahmad Miskawaih, *Tahdzibul Akhlak Wa Tathhirula'raaq Juz I*, Dalam *Maqtaah Tsaqafah Diniyah*, Maktabah Shameela, ttp,hlm 41

Hakikat akhlak menurut al-Ghazali harus mencakup dua syarat:

- 1) Perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali atau kontinu dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan (habit forming). Misalnya seseorang yang memberikan sumbangan harta hanya sekali-kali karena dorongan keinginan sekonyong-konyong saja, maka orang itu tidak dikatakan dermawan selama sifat demikian itu belum meresap dalam jiwa.
- 2) Perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan atau paksaan-paksaan dari orang lain, atau pengaruh-pengaruh atau rayuan dan sebagainya. Misalnya orang yang memberikan harta benda karena tekanan moril dan pertimbangan maka belum juga termasuk kelompok orang bersifat dermawan. Dermawan sebagai sifat dan sikap yang melekat dalam pribadi yang didapat karena didikan atau memang naluri.

Kemudian al-Ghazali mengemukakan norma-norma kebaikan dan keburukan akhlak ditinjau dari pandangan akal pikiran dan syari'at agama Islam. Akhlak yang sesuai dengan akal pikiran dan syari'at dinamakan akhlak mulia dan baik, sebaliknya akhlak yang tidak sesuai atau

bertentangan dengan akal pikiran dan syari'at dinamakan akhlak sesat dan buruk, hanya menyesatkan manusia belaka.²¹

Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya sampai saat ini semakin dirasakan, secara historis dan teologis akhlak hadir mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar supaya selamat di dunia maupun akhirat. Maka dari itu misi utama kerasulan Muhammad SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, selain itu sejarah juga mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau antara lain dikarenakan dukungan akhlak yang sempurna. Jadi jika ingin berhasil dalam hidup di dunia maupun di akhirat hendaknya memperhatikan akhlaknya, dengan meneladani akhlak Rasulullah SAW agar tidak mudah terhasut oleh hal-hal negatif dari luar yang diakibatkan dari perkembangan IPTEK.²²

Di dalam al-Qur'an terdapat sekitar 1500 ayat yang berbicara tentang akhlak, dua setengah kali lebih banyak dari ayat-ayat yang berbicara tentang hukum. Ditambah hadits-hadits Nabi SAW yang berkaitan dengan perbuatan maupun perkataan yang memberikan pegangan atau pedoman akhlak yang mulia di dalam seluruh aspek kehidupan

²¹ Zainuddin, Dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1991)hlm 149.

²² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upayah Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm149.

manusia.²³ Dari penjelasan diatas, jelas bahwa pembahasan mengenai akhlak begitu diperhatikan dalam membentuk generasi muslim yang cerdas dan berwawasan luas.

Perkataan akhlak sering juga disamakan dengan kesusilaan atau sopan santun yang pada saat ini diganti dengan kata moral dan etika. Dilihat dari fungsi dan perannya, dapat dikatakan bahwa akhlak, etika, dan moral sama, yaitu menentukan hukum atau nilai dari suatu perbuatan yang dilakukan seseorang untuk ditentukan baik dan buruk. Semua istilah tersebut pada dasarnya sama-sama menghendaki terciptanya masyarakat yang baik, teratur, aman, damai, tenteram, sejahtera lahir dan batin. Perbedaan ketiga istilah tersebut yakni, akhlak yang baik atau *akhlaqul karimah* bersumber dari al-Qur'an, as-Sunnah, dan nilai-nilai alamiah atau *sunatullah*, as-Sunnah, *sunatullah* serta kesepakatan manusia pada waktu dan ruang tertentu sehingga dapat berubah-ubah. Adapun etika, merupakan persetujuan sementara dari kelompok yang menggunakan pranata perilaku.²⁴

b. Sumber-sumber ajaran akhlak

Sumber ajaran akhlak ialah al-Qur'an dan hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan teladan bagi umat manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT:

²³ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*,(Semarang: CV. Karya Abadi Jaya,2015). Hlm. 15

²⁴ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta:Pt Bumi Aksara,2007),hlm.31

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. alAhzab/33 : 21).²⁵

Dalam tafsir Al-Lubab dijelaskan bahwasanya ayat tersebut menyatakan “Sungguh telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah Muhammad SAW teladan yang baik bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat dan kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari kiamat serta teladan bagi mereka yang berdzikir mengingat Allah dan banyak menyebutnya”. Maksudnya sosok Nabi Muhammad SAW dan kepribadian beliau merupakan teladan bagi umat manusia.²⁶

Dalam diri Nabi SAW terhimpun secara sempurna segala sifat terpuji dan kecenderungan manusia yaitu pemikir, pekerja, seniman dan yang berkonsentrasi pada ibadah. Apapun tipe kepribadian seseorang maka ia dapat menemukan teladan yang baik dalam diri Rasulullah SAW.

Menurut Syaikh Syaltut sebagaimana yang di kutip oleh Ulil Amri Syafri dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis al-

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid VII*, Hlm. 638-639

²⁶ M. Quraish Shihab, *AL- LUBAB: Makna, Tujuan, Dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an*, (Tangerang; Penerbit Lentera Hati, 2012), Hlm. 215-216

Qur'an bahwa al-Qur'an menempatkan pendidikan akhlak sebagai salah satu fondasi dasar pendidikan. Menurutnya, ada tiga aspek besar yang dijelaskan dalam al-Qur'an yaitu:

- 1) Aspek tauhid atau akidah, yaitu berhubungan dengan upaya pembersihan diri dari bahaya syirik dan keberhalaan, serta pendidikan jiwa terkait rukun iman.
- 2) Aspek akhlak, yaitu yang berhubungan dengan upaya pendidikan diri atau jiwa agar menjadi insan mulia, dan mampu membangun hubungan baik antar sesama manusia dan makhluk Allah lainnya. Implikasi positifnya adalah jujur, sabar, amanah, lemah lembut, penyayang dan lainnya.
- 3) Aspek hukum, yaitu tataran peraturan yang ditentukan berdasarkan diktum dan pasal tertentu dalam al-Qur'an yang mesti diikuti. Pasal yang dimaksud adalah ayat tertentu yang mengatur hubungan makhluk dengan sang khalik, seperti hukum-hukum ibadah mahdhah (sholat, puasa, zakat, haji); pasal-pasal yang mengatur hubungan antar manusia, seperti hukum-hukum nikah, keluarga, waris, dan lainnya; pasal-pasal yang mengatur muamalah, seperti perniagaan, utang piutang, keuangan dan lainnya; pasal-pasal jinayat (pidana), seperti hukum qishahs,

pembunuhan, pencurian, bahkan termasuk juga hukum peperangan, perdamaian, perjanjian dan lainnya.²⁷

Jadi dalam al-Qur'an diatur bagaimana beribadah kepada Allah, menjadi makhluk sosial yang baik dengan ajaran-ajaran Islam. Atau segala sesuatu dalam kehidupan sudah dijelaskan dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia.

Selanjutnya adalah hadits, hadits Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau merupakan sumber akhlak yang kedua setelah al-Qur'an, karena segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah. Dalam ayat lain Allah SWT memerintahkan agar selalu mengikuti jejak Rasulullah SAW dan tunduk kepada apa yang dibawa oleh beliau. Sebagaimana dalam Q.S. al-Hasyr/59: 7,

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya:”Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda)

²⁷ Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta; Rajawali Pers,2012), hlm. 70-71

yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya. (QS. Al-Hasyr/59:7)²⁸

M. Qurais Shihab dalam tafsir *Al-Lubab* menyebutkan bahwa ayat diatas menjelaskan wewenang dan cara pembagian harta fa'i. Karena itu, pesan ayat ini, laksanakanlah ketetapan Allah ini dan apa saja yang diberikan Rasul serta hukum-hukum yang ditetapkannya. Setiap muslim dituntut atau dituntun memenuhi kebijaksanaan dan ketetapan Rasul dalam segala bidang, baik tersurat dalam al-Qur'an maupun bersumber dari sunnah. Kebijakan yang beliau perintahkan hendaknya dipenuhi sesuai kemampuan, sedangkan apa yang beliau larang hendaknya dihindari.²⁹

Jelas bahwa jika al-Qur'an dan hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Di Sempurnakan) Jilid X*, Hlm. 53

²⁹ M. Quraish Shihab, *AL- LUBAB: Makna, Tujuan, Dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an*, (Tangerang; Penerbit Lentera Hati, 2012), hlm. 218

sumber akhlakul karimah dalam ajaran Islam. Al-Qur'an dan sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengerahan al-Qur'an dan as-Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Dengan begitu jelas bahwa dengan berpegang pada kedua pusaka peninggalan Rasulullah SAW yakni al-Qur'an dan Hadits akan selamat didunia dan akhirat dan juga mendapatkan kemuliaan karena kemuliaan akhlaknya.

a) Akhlak terhadap Allah SWT

Menurut Muhammad Syafiqurrohmah, Akhlak terhadap Tuhan antara lain dengan mengenal, mengetahui, mendekati dan mencintainya; melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya; menghiasi diri dengan sifat-sifatnya atas dasar kemampuan dan kesanggupan manusia membumikan ajaran-Nya dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa.³⁰

Akhlak ini merupakan akhlak atau kewajiban manusia terhadap tuhan, karena itulah ruang lingkup akhlak sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Tuhan, maupun secara horizontal dengan sesama makhluk tuhan. Jadi, manusia

³⁰ Muhammad Syafiqurrohmah, Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif, 31

sebagai seorang hamba yang lemah dan tak berdaya, manusia harus mena'ati dan patuh kepada Allah SWT yang maha perkasa. Berserah diri hanya semata-mata kepada Allah SWT., selalu bersabar atas cobaan yang diberikan oleh Allah SWT.

Tujuan berakhlak kepada Allah supaya dalam beribadah kepadanya hanya dengan niatbenar-benar untuk mendekatkan diri dari Allah. Jadi, ketika seseorang mendekatkan dirinya hanya kepada Allah maka akan semakin bertambah rasatakutnya kepada Allah SWT. Ada beberapa perilaku akhlak mulia kepada Allah yaitu:

Menjalankan segala perintahnya dan meninggalkan segala larangannya serta waspada terhadap larangannya.

- a. Cermat dalam segala perantara atau sebab yang menjadikan dirinya dekat dengan tuhan.
 - b. Menghindari diri dari perbuatan yang dilarangnya, dll.
- b) Akhlak terhadap sesama

Menurut Muhammad Azmi yaitu seorang anak yang baik harus berbakti kepada orang tua dan selalu menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia. Allah memerintahkan kita supaya berbuat baik kepada orang tua, saudara, anak yatim, tetangga, dll.³¹

Ada beberapa yang harus dilakukan dalam Akhlak sesama manusia diantaranya adalah:

³¹ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Usia Pra-Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), 66.

1) Akhlak terhadap orang tua.

Akhlak kepada orang tua terutama bapak dan ibu merupakan sesuatu kewajiban bagi seorang anak karena seorang anak dan orang tua mempunyai hubungan yang sangat erat.

Islam memberikan perhatian kepada masalah keluarga, islam memberikan penghormatan lebih kepada orang tua yaitu ibu dan ayah. Sebabnya ibu dan ayah merupakan fondasi dasar dari sebuah keluarga oleh karena itu memelihara dan menghormati adalah perbuatan yang paling mulia di sisi Allah SWT. Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu mengatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh anak terhadap orang tua agar berhasil di dunia dan di akhirat:

- a. Berbicara kepada orang tua dengan sopan santun.
 - b. Selalu taat kepada orang tua selama tidak bermaksiat kepada Allah SWT.
 - c. Bersikap lemah lembut kepada keluarga.
 - d. Menjaga nama baik keluarga.
 - e. Jangan membentak keduanya.³²
- c) Akhlak terhadap orang lain.

³² Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Januari: Raja Grafindo Persada, 2016), 67.

Akhlak terhadap orang lain, seperti halnya islam mengajarkan umatnya untuk mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai diri sendiri. Sebagai seorang muslim juga harus bisa menjaga perasaan, sikap dan bersikap terhadap orang lain senantiasa selalu tolong menolong antar sesama dalam kebaikan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Akhlak terhadap orang lain seperti:

- a. Selalu berbuat baik kepada tetangga karena tetangga merupakan orang yang terdekat dengan kita. Dekat disini bukan berarti mempunyai hubungan darah atau tali persaudaraan akan tetapi dekat dengan tempat tinggal keberadaan dengan rumah kita.
- b. Hormat terhadap teman sebaya maupun yang lebih muda, saling menghormatinya dan tidak boleh menbeda-bedakan dalam bersikap terhadap orang lain. Karena sikap tersebut merupakan akhlakul karimah dalam islam dengan sikap saling menghormati perselisihan antar persaudaraan tidak akan pernah terjadi. Akhlakul karimah dalam sesama orang lain terbentuk ketika seorang saling bertegur sapa, saling tolong menolong, saling menghargai satu sama lain dan selalu menciptakan kedamaian dan kerukunan

yang baik dan tidak segan-segan mengajak kebaikan kepada Allah SWT. Karena sifat yang baik terlihat oleh apa yang kita perbuat dan apa yang kita lakukan.³³

d) Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan adalah sebagai ekosistem kehidupan. Mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya keseimbangan antar lingkungan hidup dengan manusia maka yang terjadi adalah ketidak harmonisan atau disharmoni dalam kehidupan manusia

Oleh karena itu setiap manusia harus memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan dengan cara menjaga kelestariannya. Dan ini dari berakhlak tersebut diatas intinya adalah akhlak yang baik kepada Allah SWT. Karena Allah SWT telah menjadikan diri dan lingkungan sekitar dengan lengkap dan sempurna.³⁴

Pendidikan akhlak yaitu tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku terpuji serta sebagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya peserta didik bertingkah laku.

³³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta : Amzah, 2016), Hal. 219

³⁴ Hestu Nugroho Warasto, Pembentukan Akhlak Siswa, *Jurnal Mandiri 2*, No. 1 (2018):69.

c. Pendidikan akhlak pada anak

1) Pengertian pendidikan akhlak

Dilihat dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab yaitu (*akhlakul*) dan jama' dari kata (*khulku*) yang menurut bahasa artinya budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang menjadi tabiat.³⁵

Pendidikan akhlak menurut Syekh Kholil bangkalan adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan Islam dalam rangka mencapai kemanusiaan, sehingga mampu mengetahui hakikat penciptanya sampai dengan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak itu merupakan suatu sikap atau kehendak manusia disertai dengan niat yang tentram dengan jiwayang berlandasan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan atau kebiasaan-kebiasaan secara muda tanpa memerlukan pembimbingan terlebih dahulu. Jiwa kehenda jiwa itu menimbulkan perbuatan-perbuatan dan kebiasaan-kebiasaan yang bagus, mangka disebut dengan akhlak terpuji. Begitu pula sebaliknya, jika menimbulkan

³⁵ Zuhairini, *Metodik Khudud Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasioanal, 1983), Hlm 53

perbuatan-perbuatan dan kebiasaan-kebiasaan yang jelek, maka disebut dengan akhlak yang tercelah.³⁶

Akhlak merupakan salah satu dari ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim dalam menunaikan kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, akhlak menjadi sangat penting artinya bagi manusia dalam dalam hubungannya dengan khaliq dan dengan sesama manusia. Akhlak agar mempengaruhi kualitas kepribadian seseorang yang menyatukan pola berpikir, bersikap, berbuat, minat filsafat hidup dan berkeagamáannya. Akhlak yang merupakan situasi batiniah manusia menproyeksikan dirinya kedalam perbuatan-perbuatan lahiriyah yang akan tampak sebagai wujud nyata dari hasil perbuatan baik atau buruk menurut Allah SWT dan manusia. Kesempurnaan kepribadian seseorang akan sangat dipengaruhi oleh intensitas akhlaknya.³⁷

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa akhlak adalah suatu tindakan atau perbuatan, tabiat, adat kebiasaan serta watak seseorang yang ada pada dirinya. Sedangkan menurut teknologi akhlak mengandung unsur-unsur antara lain:

³⁶ Krida salsabila, anis husni fidaus, *pendidikan akhlak menurut syekh kholil bangkalan*, (vol. 6 no. 1 2018). Hlm 42

³⁷ Yoke suryadarma dan ahmad hifdzil haq, *pendidikan akhlak menurut iman al-gazali*, (vol. 10 no. 2, 2015). Hlm 362

- a) Menjelaskan arti baik dan buruk
- b) Menerangkan apa yang harus di lakukan Menunjukkan jalan untuk melakukan perbuatan
- c) Menyatakan tujuan di dalam perbuatan.

Dalam hal ini Yunahar Ilyas mengungkapkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.³⁸

Baiklah dari beberapa penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwasannya akhlak yaitu budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau adab yang dilakukan oleh seseorang yang bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Atau ilmu yang membahas tentang perbuatan mulia serta cara mengungkapkan perbuatan buruk serta menjauhinnya.

Pendidikan akhlak yaitu tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku terpuji serta sebagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya peserta didik bertingkah laku.

³⁸ Wida astita, peran orang tua dalam mendidik akhlak anak, (lampung utara,2017). Hlm 46

2) Dasar dan tujuan pendidikan akhlak

a) Dasar pendidikan akhlak

Dapat kita lihat dan kita ketahui bahwasanya semua tindakan dan perbuatan manusia yang didirinya terlibat oleh suatu perbuatan yang harus ditaati tentunya mempunyai dasar dan tujuan. Begitu juga tentang akhlak yang merupakan cermin dari pada muat ilham yang sudah jelas mempunyai dasar, dan dasar inilah yang harus dipahami dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dan dapat kita lihat dari penjelasan di atas bahwa sumber atau dasar akhlak Al-Qur'an dan sunah rasul, Serta kebiasaan masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Dengan demikian maka pendidikan akhlak bisa dikatakan juga sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan islam. Telah lebih dalam oleh konsep akhlak yang telah dirumuskan oleh para tokoh-tokoh pendidikan islam masa lalu seperti Ibnu Miskawaih, Al-Qobisi, Al-Ghazali menunjukkan bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter anak didik dengan berakhlak mulia. Yang tiada lain adalah pejelmaan

sifat-sifat mulai Allah SWT dalam kehidupan manusia sesuai fitrahnya.³⁹

b) Tujuan pendidikan akhlak

Tujuan pada umumnya pendidikan akhlak yaitu membimbing anak agar menjadi manusia muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh, berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa. Maka itu menurut saya sebagai peneliti tujuan pendidikan akhlak diartikan agar data membimbing kita kejalan yang telah di tentukan oleh agama dan agar kita tau mana yang baik dan buruk menurut agama, sehingga kita bisa dengan mudah menatah diri kita untuk kedepannya. Dengan kita berpendidikan akhlak kita bisa mudahnya bersosialisasi kepada orang lain ataupun masyarakat dengan menggunakan kata yang sopan dan prilaku yang baik.

3) Macam-macam akhlak

Dibawah ini ada beberapa penjelasan-penjelasan terkaitnya macam-macam akhlak sebagai berikut:

- a) Menurut Yatim Abdullah, ada dua jenis akhlak dalam islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) adalah akhlak yang baik dan benar menurut syari'at islam, dan *akhlaqul madzmumah*

³⁹ Ahmad rifa'i, *pendidikan karakter dan pendidikan akhlak*, (vol. 9, no. 17, januari-juni 2016).
Hlm 103

(akhlak tercelah) adalah akhlak yang tidak baik dan benar menurut syari'at islam.

- b) Menurut Musthafa Kamal, secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu: akhlak *mahmudah* yaitu akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia, yang tidak bertentangan dengan hukum syara' akal pikiran sehat dan harus dianut serta dimiliki oleh setiap muslim.akhlak *madzmumah* yaitu akhlak yang tercelah atau akhlak yang buruk, serta bertentangan dengan ajaran agama islam.
- c) Sedangkan menurut Rosihon Anwar, berdasarkan sifatnya akhlak di bagi menjadi dua macam yaitu:akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *madzmumah* (akhlak buruk/tercelah). Sifat yang termasuk akhlak terpuji ialah taat ibadah, menepati janji, amanah,sopan santun, qana'ah, tawakkal, sabar, syukur, dan tawadhu. Sedangkan sifat yang termasuk akhlak tercelah ialah kufur, syirik, riya', takkabur, iri dengki, dendam, dan putus asa.⁴⁰

4) Metode pendidikan akhlak

Membentuk anak berakhlak mulia atau berkarakter tidak hanya dilakukan tidak dengan kata-kata atau perintah saja, akan tetapi harus dengan contoh teladan dari orang tua ataupun pendidik. Para akhli

⁴⁰ Qurrota A'yun, materi pendidikan akhlak menurut syeikh umar baradja dalam kitab al-akhlak lil-banaat, (UIN Raden intan Lampung, 2018). Hlm 53

pendidikan dan psikologi mengatakan bahwa anak akan menirukan apa yang dilakukan oleh orang tua ataupun pendidiknya. Metode pendidikan akhlak bagi anak usia dini dapat diberikan melalui beberapa metode, diantaranya sebagai berikut:

a) Metode keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode pembelajaran yang ampuh dibandingkan metode yang lain. Rasulullah bersabda “ibda’bi nafsika”(mulailah dari dirimu sendiri). Maksud dari sabda beliau adalah memulai segala sesuatu sebaiknya dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu. Apabila kita menginginkan anak didik kita berkata sopan maka kita sebagai pendidik harus memulainya terlebih dahulu.

b) Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu keadaan di mana seseorang mengaplikasikan perilaku-prilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan sehingga pada akhirnya menjadi kebiasaan.

c) Metode nasehat

Metode nasehat bisa digunakan ketika seorang anak melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap suatu hal. Nasehat diberikan dengan cara yang halus dan penuh kesabaran agar mengena di jiwa anak-anak.

d) Metode cerita menggunakan kisa Al- Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran islam, di dalamnya mengandung berbagai petunjuk untuk manusia yang disajikan dalam berbagai bentuk, antara lain melalui bentuk cerita atau kisah.

e) Metode motivasi

Manusia memiliki semangat terkadang naik dan turun, sehingga pada saat manusia dalam kondisi semangatnya turun ia perlu dimotivasi. Manusia memiliki potensi yang apabila dimotivasi ia akan menunjukkan kinerja yang lebih. Motivasi memberikan dampak yang sangat baik dan positif bagi perkembangan jiwa manusia terutamah perkembangan pendidikan anak. Masa anak-anak merupakan masa yang pasang surut dalam hal belajar, maka dalam metode motivasi harus selalu kita berikan.⁴¹

5) Akhlak sebagai gambaran dari iman seseorang yang di tunjukan dalam bentuk prilaku, maka draft awal konstruk akhlak mengacu pada akhlak yang di ajarkan oleh Luqman kepada anaknya ialah :

- a) Akhlak anak kepada Allah SWT.
- b) Akhlak anak kepada orang tua

⁴¹ Khomsiyati, Nurul Imam & Ayok Ariyanto, *metode pendidikan akhlak pada anak usia dini di bustanul athfal aisyah mangkujayan ponorogo*, (Vol. 1, No. 2 , 2017). Hlm 5

- c) Akhlak anak kepada orang lain dan,
- d) Akhlak anak kepada diri sendiri.⁴²

3. Anak

a. Pengertian anak

Anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi pertumbuhannya. Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama. Di dalam undang-undang nomor 23 tahun 2002 yang diperbaharui dengan undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pengertian anak adalah sebelum berusia 6-12 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan kalau di tinjau dari segi yuridis pengertian anak dimata hukum positif Indonesia lazim di artikan sebagai seorang yang belum dewasa, orang yang di bawah umur, keadaan di bawah umur, atau kerap juga disebut anak yang dipengawasan wali.⁴³

Dalam pengertian yang peneliti lihat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa anak itu sangat butuh perlindungan dari kita sebagai

⁴² Junaidah, dan sovia mas ayu, *pengembangan akhlak pada pendidikan anak usia dini*: jurnal pendidikan islam, vol 8, no 2 (2018) hlm 26

⁴³ Saadatul Maghfira, *kedudukan anak menurut hukum positif di Indonesia*, (Vol. 15, No. 2, 2016). Hlm 214

keluarga dan sangat butuh didikan dari kita untuk pertumbuhan dia kedepannya kelak saat dewasa.

b. Karakteristik anak

Adapun karakteristik perkembangan anak dapat dilihat sebagai berikut:

1) Perkembangan fisik-motorik

Pertumbuhan fisik pada anak tidak semua sama. Ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat, ada juga yang lambat. Pada masa kanak-kanak penambahan tinggi dan penambahan berat badan relatif seimbang. Perkembangan motorik anak berdiri menjadi dua, ada yang kasar ada yang halus.

Perkembangan motorik kasar seorang anak pada usia 3 tahun adalah melakukan gerakan sederhana seperti berjingkrak, melompat, berlari kesana kemari dan ini menunjukkan kebanggaan dan prestasi. Sedangkan usia 4 tahun, si anak tetap melakukan gerakan yang sama, tetapi sudah berani mengambil resiko seperti jika si anak dapat naik tangga dengan satu kaki lalu dapat turun dengan cara yang sama dan memperhatikan waktu pada setiap langkah. Lalu, pada usia 5 tahun si anak lebih percaya diri dengan mencoba untuk berlomba dengan teman sebayahnya atau orang tuanya.

2) Perkembangan kognitif

Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* atau *knowing* berarti konsep luas dan inklusi yang mengacu pada kegiatan mental yang tampak dalam memperoleh, organisasi atau penataan dan penggunaan pengetahuan. Dalam arti yang luas, kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan koneksi (kehendak, afeksi (perasaan).

Proses perkembangan kognitif ini dimulai sejak lahir. Namun, campur tangan sel-sel otak dimulai setelah seorang baik berusia 5 bulan saat kemampuan sensorisnya benar-benar tampak.

3) Perkembangan sosio emosional

Para psikolog mengemukakan bahwa terdapat tiga tipe temperamen anak yaitu:

- a) Anak yang mudah diatur, mudah beradaptasi dengan pengalaman baru, senang bermain dengan mainan baru, tidur dan makan secara teratur dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan disekitarnya.
- b) Anak yang sulit diatur seperti sering menolak rutinitas sehari-hari, sering menangis, butuh waktu lama untuk menghabiskan makanan dan gelisa saat tidur.
- c) Anak yang membutuhkan waktu pemanasan yang lama, umumnya terlihat agak malas dan pasit, jarang berpratisipasi secara aktif dan sering kali menunggu semua hal diserahkan kepadanya.

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa kepribadian dan kemampuan anak berempati dengan orang lain merupakan kombinasi antara bawaan dengan pola asuh ketikah ia masih anak-anak. Ketikah anak berusia satu tahun, senang dengan permainan yang melibatkan interaksi sosial, senang bermain sesama jenis kelamin jika berada dalam kelompok yang berbedah. Namun, ketikah berumur 1 s/d 1,5 tahun, biasanya menunjukkan keinginan untuk lebih mandiri yakni melakukan kegiatan sendirian, seperti main sendiri, makan dan berpakaian sendiri, cemburu, marah jika kemauannya tidak terpenuhi.

4) Perkembangan bahasa

Kemampuan setiap orang dalam berbahasa berbeda-beda. Ada yang berkualitas baik dan ada yang rendah. Perkembangan ini mulai sejak awal kehidupan. Sampai anak usiah 5 bulan (0-5 tahun). Seorang anak akan mengoceh seperti orang yang sedang berbicara dengan rangkaian suara yang teratur, walaupun suara tidak dikeluarkan di usia dua bulan. Disini terjadi penerimaan percakapan dan diskriminasi suara percakapan. Ocehan dimulai untuk menyusun dasar bahasa.⁴⁴

c. Perkembangan moral anak

Perkembangan moral merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan sosial anak untuk menuju

⁴⁴ Ulfiani Rahman, *karakteristik perkembangan anak usia dini*, (Vol. 12 No. 1,2009). Hlm 50

kedewasaannya. Masalah moral merupakan salah satu aspek penting yang perlu di tumbuh kembangkan dalam diri anak. Berhasil tidaknya penanaman nilai moral pada masa kanak-kanak akan sangat menentukan baik buruknya prilaku moral seseorang pada masa selanjutnya.

Menurut Al-Halwani (1995) anak memiliki kebiasaan meniru yang kuat terhadap seluruh gerak dan perbuatan dari figur yang menjadi idolanya.⁴⁵

Penanaman nilai-nilai moral dimulai dari lingkungan orang tua dimana orang tua memiliki pemahaman yang besar agar bisa memberitahu atau mana yang baik dan mana yang buruk. Pada mulahnya mungkin anak tidak mengerti konsep moral ini, namun lambat laun anak akan dapat memahaminya.

4. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak

Dalam kehidupan orang tua, orang tua harus juga melatih anak untuk melakukan ibadah yang diajarkan oleh agama, yaitu praktek-praktek yang menghubungkan manusia dengan tuhan. Di samping praktek ibadah, anak harus dibiasakan diprilaku sopan, baik didalam orang tua maupun kepada orang lain sesuai dengan ajaran akhlak atau akhlak yang diajarkan agama islam. Hal ini diharapkan nantinya anak akan dapat membedakan mana akhlak yang baik mana akhlak yang buruk.

⁴⁵ Dwiyantri, Redno, peran orang tua dalam perkembangan moral anak, (universitas muhammadiyah Surakarta, 2013). Hlm 161

Akan tetapi dalam pelaksanaan pendidikan dan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua sering kali terjadi kotomi fungsi masing-masing orang tua yang disebabkan oleh adat kebiasaan dan cara berpikir yang berbeda. Dokotami fungsi tersebut menyangkut tentang pembagian tugas orang tua dalam sebuah orang tua. Sehingga ada yang beranggapan bahwa fungsi pembimbing dan mendidik anak adalah tugas dan tanggung jawab seorang ibu saja. Dan ayah hanya mempunyai tanggung jawab mencari nafkah. Sehingga dalam islam, tugas dan tanggung jawab bersama.

Pendidikan kepada anak harus diberikan sejak lahir, pendidikan itu tidak terbatas pada usaha mengembangkan intelektualitas dan kecerdasan saja, melainkan mengembangkan kepribadian manusia. Di samping itu bukan saja pendidikan umum yang dapat mengembangkan kepribadian manusia, akan tetapi pendidikan agama islam dalam hal ini pendidikan akhlak tentu mempunyai fungsi dan peranan yang lebih besar untuk membentuk kepribadian manusia.

Peran orang tua terhadap pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan beusaha menanamkan akhlak yang mulia, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal yang tercela, berpikir secara rohaniah dan insaniah atau berkemanusiaan serta menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tampah memandang keuntungan-keuntungan materi.

B. Penelitian terdahulu

1. Wida astita, *peran orang tua dalam mendidik akhlak anak di desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara, IAIN Raden intan lampung,2017.*
 - a. Dalam jurnal ini menjelaskan sejak terbentuknya keluarga melalui perkawinan ada beberapa tanggung jawab orang tua dalam mengurus dan membimbing anak-anaknya. Mengingat anak adalah generasi penerus dan merupakan tulang punggung kemajuan bangsa dan negaranya dimasa yang akan datang, patutlah sedini mungkin anak-anak diberi bekal wawasan, berpikir, keterampilan, kesehatan, jasmani maupun rohani, sehinggah kelak menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang mantapmandiri serta tanggung jawab, hal ini selaras dengan tujuan penelitian nasional, sebagaimana disebut dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional BAB II pasal 3. Adapun tujuan penelitian ini adalah orang tua dan anak umur 8-15 tahun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknek opservasi, interview, dan dokumentasi.selanjutnya langka yang digunakan dalam menganalisis data pertama reduksi data, selanjutnya display data, dan terakhir previkasi data, dengan cara berpikir diduktif. Hasil penelitian diperoleh bahwa, peran orang tua dalam mendidik akhlak anak sudah dalam katagori baik,

terbukti dalam penelitian ini semua peran dalam indikator keberhasilan dalam pembentukan akhlak telah dilaksanakan oleh pihak orang tua diantaranya: menanamkan keyakinan kepada Allah SWT. Memberikan contoh dan teladan yang baik, memberikan perhatian, dan memberikan pengawasan, yang semuanya itu berada dalam lingkup pengertian dan pembiasaan. Adapun masih adanya sikap yang kurang baik yang dilakukan oleh anak menurut amatan penulisan disebabkan adanya pengaruh dan lingkungan tempat bermain anak serta media elektronik maupun cetak.

- b. Persamaannya dengan penelitian tetulis yaitu sama-sama meneliti akhlak anak dan subjek penelitian yang sama yaitu orang tua
 - c. Perbedaan penelitian yaitu dalam jurnal tersebut lebih memfokuskan peran orang tua dan pemaaman moral kepada anak sedangkan penelitian penulis ranahnya lebih ke tanggung jawab orang tua.
2. Tika hartanti, peran orang tua dalam membina akhlak anak usia 5-10 tahun (*studi di desa pendingan kecamatan muara lakitan kecamatan musi rawas*), UIN Raden Patah Palembang, 2018.
- a. Adapun kalian dilatar belakang jurnal tersebut pemahaman orang tua anak tentang agama islam masih kurang baik segi hubungan kepada Allah maupun hubungan kepada manusia. Contohnya pada saat dirumah, anak tidak mendapat bimbingan kerohanian, seperti bimbingan sholat, kerana orang tuanya selalu sibuk dengan pekerjaan. Dimasyarakat sering kali tidak menghargai teman sebayanya serta tidak bersikap dan berperilaku

sopan terhadap orang tua yang lebih tua darinya. Karna orang tuanya hanya sibuk mencari nafkah lahirinya anaknyatanpa memikirkan batiniyah anaknya.

- b. Persamaannya dengan penelitian tertulis yaitu sama-sama menerangkan agar supaya tau kewajian orang tua itu sangat penting untuk perkembangan anak.
 - c. Perbedaan penelitian yaitu di dalam jurnal ini lebih memfokuskan agar penelitian ini di buat untuk selanjutnya di terapkan dilingkungan pendidikan islam ,sedangankan penelitian tertulis ranahnya supaya kedepannya dapat memperbaiki cara mendidik anak dan menanamkan pentingnya peran orang tua dalam kehidupan anak.
3. Intan Asyikin Rantikasari & Tirta Dimas Wahyu Negara, *peran orang tua dalam membentuk akhlakul karimah pada usia dini*, Volume 1, P 1-11 ,2021
- a. Didalam jurnal ini menjelaskan berdasarkan fenomena yang terjadi dimasyarakat saat ini, banyak orang tua yang tidak mengetahui pentingnya peranan mereka dalam tumbuh kembang anak. Sangat disayangkan karna mereka justru sebagian besar menyerahkan tanggung jawab pendidikan hanya kepada pendidikan formal.
 - b. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian tertulis yaitu sama-sama membahas tentang orang tua menyerahkan pendidikan anak hanya

dengan pendidikan formal,dan banyak sekali pembahasan yang sama dalam kasus ini.

- c. Perbedaan penelitian yaitu dalam jurnal tersebut subjek penelitiannya yaitu anak sedangkan subjek penelitian penulis ranahnya ke peran orang tua dan juga jurnal tersebut menunjukan pada penelitian anak usia dini, sedangkan penelitian penulis menerangkan tentang masyarakat tepatnya kepada peran orang tua dalam mendidik akhlak anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.⁴⁶

Jenis penelitian kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang bisa dimanfaatkan adalah wawancara, observasi dan dokumen.⁴⁷

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.⁴⁸ Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini

⁴⁶ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 197

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 264

⁴⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hal. 288

akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa katakata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.⁴⁹

Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan,menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.⁵⁰

Adapun penelitian yang penulis lakukan yaitu berusaha menampilkan mengenai Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong.

⁴⁹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo,2004), hal. 197

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Deskriptif*, (Bandung:Alfabeta,2016), hal 9

Jadi berdasarkan uraian di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian yang mendalam (*Field research*) yang menggunakan metode deskriptif dalam penyajiannya.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, “subjek penelitian adalah subjek yang diteliti oleh peneliti”. Subjek adalah sekelompok individu menjadi pusat penelitian.⁵¹ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Orang Tua di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi kunci yakni Orang Tua.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemilihan informasi dengan teknik Purposive sampling adalah jenis sampel nonprobabilitas. Ini juga disebut sebagai sampel yang menghakimi atau ahli. Sampel purposive adalah subset populasi yang dipilih secara tidak acak dan biasanya lebih kecil yang dimaksudkan untuk mewakilinya secara logis. Hal ini dapat dilakukan dengan memahami latar belakang populasi dengan memilih sampel yang menggambarkan variasi tersebut. Peneliti menggunakan sampling ketika mereka ingin mengakses subset tertentu dari

⁵¹ Amirudin Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Pustaka Setia, 1998)

orang-orang, di mana semua peserta survei dipilih untuk menyesuaikan profil tertentu. Pengambilan sampel purposive mengharuskan peneliti untuk memiliki pengetahuan sebelumnya tentang tujuan studi mereka sehingga mereka dapat secara akurat memilih dan mendekati peserta yang memenuhi syarat. Ini dikumpulkan sesuai dengan persyaratan tes, survei, atau penelitian yang akan digunakan.⁵²

Jadi Subjek dalam penelitian ini lebih menggunakan purposive sampling dimana pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dalam menyusun sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini kami memilih Lokasi penelitian di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini membahas tentang Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong. Sedangkan yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak yang berakhlak baik dan anak yang memiliki akhlak yang baik di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong sebagai informan. Penentuan subjek penelitian dalam yang penulis

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). hal.

lakukan ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data penulis akan melakukan observasi dan wawancara terhadap orang-orang tertentu yang penulis anggap mempunyai kredibilitas untuk menjawab materi materi yang disampaikan dalam pengumpulan data.

C. Sumber Data

Untuk mendapatkan informasi dan data yang lengkap, jelas, akurat serta valid mengenai apa yang di teliti, maka sangat di butuhkan jenis dan sumber data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data berdasarkan sumber yang terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya, atau sata yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki (data tangan pertama). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah orang tua dan anak yang memiliki sepenuhnya peran orang tua di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang ingin diperoleh peneliti tidak langsung melalui media perantara. Sumber data pendukung dari objek

yang diteliti yaitu berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh penelitian melalui observasi, dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai penunjang untuk memperkuat hasil penelitian. Data sekunder dapat dikatakan sebagai data penguat data pokok atau data penunjang dari data primer, dan eksternal memiliki pengertian data yang menggambarkan keadaan luar suatu tempat atau wilayah namun mempunyai keterkaitan.⁵³

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data informasi mengenai **Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang dataran kabupaten Rejang Lebong**, tetangga, dan teman anak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai literatur dan arsip-arsip atau dokumentasi penting lainnya yang dapat dijadikan data penunjang untuk memperkuat hasil penelitian lainnya,

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 225

teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁵⁴

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut *Nasution*, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data. Sedangkan menurut Marshall, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa”, dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara. Melalui pengalaman lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi social yang diteliti.⁵⁶

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 309

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 134

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). hal.

Jadi dari hasil observasi awal pada penelitian ini melakukan pengamatan kegiatan peran orang tua terhadap anak tersebut, bagaimana cara orang tua mengajarkan perilaku yang baik dan anak mengikut atau menerapkan apa yang di ajarkan orang tua. Observasi langsung ini peneliti gunakan untuk melihat secara langsung pembelajaran apa saja yang diberikan orang tua terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari yang mana termasuk dalam judul peran orang tua dalam mendidik anak.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁷

Sedangkan menurut Esterberg dalam Sugiyono mendefenisikan bahwa wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁵⁸

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur dan wawancara semiterstruktur, maksud dari

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). hal.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 317

wawancara terstruktur adalah peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. Sedangkan wawancara semiterstruktur yaitu peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ideidenya. Jadi wawancara peneliti dibatasi oleh peneliti, tetapi jawaban narasumber tidak dibatasi atau bersifat terbuka.

Wawancara yang dilakukan dalam bentuk tanya jawab dengan kedua orang tua, anak, guru kelas, teman siswa, dan tetangga di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong. Mengenai tentang bagaimana Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak di desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi merupakan sumber non manusia, sumber ini adalah sumber yang cukup bermanfaat sebab telah tersedia sehingga akan relative murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya, merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cermin situasi atau kondisi yang sebenarnya

serta dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.⁵⁹

Pengumpulan data pada penelitian ini berupa foto yang berhubungan dengan tujuan peneliti. Dokumentasi diambil pada saat orang tua mengajarkan metode thawab dan 'iqab adalah pembentukan akhlak mulia (*akhlak al-karimah*) yaitu akhlak yang baik dan benar yang sesuai dengan ajaran islam, mencontohkan bagaimana saling menghargai terhadap orang lain dan bisa juga sumber data lainnya yang di dapatkan dari orang tua dan warga di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong yang dapat dijadikan sebagai penguat data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Dalam menganalisis data-

⁵⁹ FITK UIN Syahid Jakarta, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Jakarta: UIN SYAHID, 2019). hal. 50

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 335

data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan *Model Miles and Huberman* yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data anak dan orang tua dalam mendidik akhlak anak yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih-pilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.⁶¹ Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian, sehingga peneliti dapat mengumpulkan hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen orang tua dan anak serta catatan penting yang berkaitan dengan peran orang tua dalam mendidik akhlak anak di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini akan memilih data-data penting serta disusun secara sistematis dan sederhana.

⁶¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif...*, hlm. 129

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Jadi dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data-data yang telah berhasil direduksi dengan menggunakan kata-kata dan bersifat narasi yang diharapkan akan dapat memudahkan informan untuk memahaminya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung, dari awal sampai akhir penelitian di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong. Proses penarik kesimpulan ini akan memperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentatif, kabur, dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang

dibutuhkan. Berikut adalah “*model interaktif*” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Ibrahim.⁶²

⁶² Ibrahim Bafadal, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang : Lembaga Penelitian UNISMA, tt), h. 72.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Desa Warung Pojok

1. Sejarah singkat Desa Warung Pojok

Desa Warung Pojok pada awalnya pecahan dari Desa Renah Kurung Berdasarkan cerita para sepupu Desa, diperkirakan pada tahun 1990an, lokasi yang di pemukiman Desa Warung Pojok sekarang adalah tempat lahan dan jalan menuju perkebunan di Desa Renah Kurung. Sehubungan dengan jarak dari Desa Renah Kurung itu sangat jauh dari pemukiman untuk menuju ke perkebunan tersebut ada seorang ibu bernama Nen dan suaminya mbah pujuk yang berasal dari Jawa memasang warung kecil yang menjual minuman dan makanan untuk para petani beristirahat sehingga para warga setempat menyebut penjual itu dengan Warung Pojok yang mana di ambil dari nama suami ibu Nen yaitu mbah pujuk dalam bahasa Jawa artinya pojok yang mana menjadi Desa sekarang Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong.

2. Letak Geografis.

Wilayah sindang dataran umumnya berbukit-bukit, dengan kelerengan 8-15% pemukiman terendah tercatat di Sinar Gunung, 7785 mdpl. Adapun Bengko yang berada di ketinggian 1076 mdpl adalah pemukiman tertinggi di kecamatan ini. Desa terluas di wilayah ini adalah Sinar Gunung (15,66 km²) dan Air Rusa (15,04 km²). Sementara desa terkecil adalah Talang Belitar (5,32 km²) dan Warung Pojok (6,95 km²).

Ketinggiannya yang berkisar antara 785-1129 mdpl serta suhu udaranya yang hanya 23° C membuat Sindang Dataran menjadi kawasan yang direncanakan sebagai sentra produksi apel (*Malus sylvestris*) di Provinsi Bengkulu. Kelembaban udara di wilayah ini mencapai 78,13%, dengan curah hujan tahunan 2.789 mm.

3. Struktur organisasi pemerintahan Desa Warung Pojok

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Warung Pojok

No	Nama	Jabatan
1	Samsul Bahri. A	Kepala desa
2	Anton Suprastio	Sekretaris
3	Mariatul	Kaur keuangan
4	Yati Ervina	Kasih pemerintah
5	Burhan	Kasih pelayanan
6	Harun	Kaur perencanaan
7	Lukman. H	Kaur tata usaha
8	Kuswaro	Kasih kesejahteraan
9	Budi Irawan	Kadus I
10	Supriyono	Kadus II
11.	Suhartoyo	Kadus III

4. Jumlah penduduk di Desa Warung Pojok di lihat dari segi mata pencarian di jelaskan pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Jenis Penduduk Dari Segi Pencarian

No	Jenis Penduduk Dari Segi Pencarian	Jumlah
1.	Pengawai Negeri Sipil	5
2.	Jasa/Keterampilan	7
3.	Pedangang	27
4.	Honoror	15
5.	Buruh	25
6.	Petani	430
7.	Swasta	4

5. Jumlah penduduk menurut agama

Tabel 4. 3 Jenis Penduduk Dari Segi Pencarian

No	Agama Yang Dianut	Jumlah
1.	Islam	1.746
2.	Hindu	-
3.	Kristen Katolik	-
4.	Budha	-

6. Keadaan sosial budaya Desa Warung Pojok

- a. Pendidikan Formal :
- 1) Paud : 1
 - 2) Sekolah Dasar : 1
- b. Pendidikan Formal :
- 1) Pengajian ibu-ibu : 1 Kelompok

2) Pengajian anak-anak : 2 Kelompok

3) Pengajian Risma : 1 Kelompok

7. Kependudukan

a. Jumlah penduduk : 1.746

b. Jumlah kk : 504

c. Jumlah laki-laki dan perempuan : Laki-laki (834) Perempuan (912)

d. 0-5 tahun : 142

e. 6-12 : 215

f. Diatas 13-20 tahun : 218

g. Anak yang diwawancarai : 5

h. Orang tua yang diwawancarai: 4

8. Sarana dan prasarana Desa Warung Pojok

Tabel 4. 4 Jenis Penduduk Dari Segi Pencarian

No	Sarana /prasarana	Jumlah/volume	lokasi
1	Balai Desa	1 Unit	Dusun II
2	Masjid	1 Unit	Dusun I
3	Musolah	1 Unit	Dusun III
4	Poskamling	3 Unit	Dusun I,II,III
5	Paud	1 Unit	Dusun II
6	Gedung SD	1 Unit	Dusun I
7	TPU	2 Titik	Dusun I,III

B. Hasil penelitian

1. Akhlak anak di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong.

a. Akhlak Terhadap Allah SWT.

Kita mengenal arti baik dan buruk dari keluarga melalui apa sering dilihat, didengar dalam keluarga, ucapan, tindakan yang ditampilkan khususnya oleh orang tua. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada ibu Sispadila yang mengatakan bahwa:

“Iya anak saya setiap sore ditempat pembelajaran Al-Qur’an kecuali hari jum’at dia tidak mengaji, kemudian kalau mengerjakan ibadah sholat dia akan ikut sholat karna melihat orang tuanya mengerjakan sholat sehingga dia menjadi kebiasaan dan kita sebagai orang tua juga melakukan ajaran agar dia mengerti dan tau maksud sholat tersebut, dia juga anak yang menurut sikapnya sopan dan dia jarang sekali berkelahi karna dia jarang main keluar kepada teman-temannya.”⁶³

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Muhammad Al-Bar Wali Alkarim selaku anak dari ibu Sispadila yang mengatakan bahwa:

“ iya saya mengaji setiap sore kecuali hari jum’at, ketika ibu dan ayah saya sholat saya juga melaksanakan sholat dan ketikah selesai berdoa ayah saya selalu menjelaskan apa arti sholat dan mengajarkan bacaan dan gerakan sholat yang benar.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa akhlak anak bisa dikatakan baik dimana anak mengaji setiap sore dan mengajrkan sholat, orang tuanya juga memberikan arahan yang mana itu salah

⁶³ Sispadlila, Wawancar, Tanggal 23 Juni 2023, Pukul 14:00 Wib

⁶⁴ Muhammad Al-Bar Wali Alkarim, wawancara, Tanggal 23 Juni 2023, Pukul 14:30 Wib.

atau tidak saat mau dilakukan oleh anak tersebut, yang mana bahwa anak tersebut masih menjalankan perintah Allah SWT.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Sri Ninggrum selaku tetangga dari ibu Sispadila yang mengatakan bahwa:

“betul saya melihat bahwa Al-bar selalu mengaji setiap sore bersama anak saya dia juga anak yang rajin dan juga sopan, dia termasuk anak yang pendiam dan jarang main keluar rumah.”⁶⁵

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Muhammad Yuda Algifari selaku teman dari Muhammad Al-bar Wali Alkarim mengatakan bahwa:

“iya betul saya teman dekat dari Muhammad Albar Wali Alkarim, dia sangat baik kepada saya dia orangnya pendiam dia selalu membantu saya mengerjakan PR saya, di saat saya tidak mengerti dia juga rajin mengajak saya sholat dan mengaji bersama.”⁶⁶

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Ayana yang mengatakan bahwa :

“iya sering, pokoknya kalau setiap sore saya selalu mengajarkan anak untuk selalu mengaji dan belajar ibadah sholat.”⁶⁷

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Syakirah Khoirun Nisa selaku anak dari ibu Ayana yang mengatakan bahwa:

“iya rajin tetapi mengainya di rumah sama ibu, kalau sholat tidak pernah, soalnya baru belajar sama ibu.”⁶⁸

⁶⁵ Sri Ninggrum, Wawancara, Tanggal 23 Juni 2023, Pukul 14: 50 Wib

⁶⁶ Muhammad Yuna Algifari, Wawancara, Tanggal 23 Juni 2023, Pukul 15:10 Wib

⁶⁷ Ayana, Wawancara, 24 Juni 2023, Pukul 13: 00 Wib

⁶⁸ Syakirah Khoirun Nisa, Wawancara, 24 Juni 2023, Pukul 13: 00 Wib

Dari hasil penelitian tersebut bahwa akhlak dari anak ibu Sispadila yaitu Muhammad Al-bar Wali Alkarim sangat bagus yang mana dia sudah dapat menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya dan juga dari lingkungan itu tersebut. Di sini juga kita dapat di lihat bahwa anak tersebut sangat rajin dan tidak meninggalkan perintah Allah SWT yaitu sholat.

Dan untuk berdasarkan hasil wawancara Syakirah Khoirun Nisa bahwa memiliki akhlak yang cukup baik. Karena Nisa rajin mengaji meskipun itu dengan ibunya sendiri, meskipun dia belum menjalankan ibadah sholat.

- b. Akhlak Anak Terhadap Orang Tua Di Desawarung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong.

Sikap atau perilaku merupakan suatu hal yang bisa kita lihat dari kepribadian anak, bagaimana anak tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, sikap anak terhadap orang tua. Yang mana sikap tersebut juga diajarkan dalam agama kita agar bisa berbakti kepada orang tua yang mana menunaikan hak orang tua dan kewajiban terhadap mereka berdua, tetap mentaati keduanya, melakukan hal-hal yang membuat mereka senang dan jauhi berbuat buruk terhadap mereka. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada ibu Sispadila yang mengatakan:

“iya saya sangat bersyukur atas hal ini walaupun anak saya laki-laki dia sangat baik sehingga dia terkadang membantu meringankan pekerjaan saya contohnya mencuci piring, membersihkan rumah saya tidak pernah menyuruhnya untuk itu tapi itu murni niat dari dirinya sendiri, dia juga belajar yang rajin dan sering membuat saya bangga atas hasil prestasinya, dan dia juga selalu berbicara sopan kepada saya, salalu berusaha menjaga sopan santun baik ucapan,dan perbuatan terhadap orang lain.”⁶⁹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Hen In selaku suami dari ibu Sispadila mengenai sikap anak terhadap orang tua, sikap anak terhadap orang lain, sikap anak saat bersekolah, sikap anak saat menggunakan *handphone*, sikap anak saat pulang sekolah. bapak Hen In mengatakan bahwa:

“selama ini yang saya lihat dari anak saya mulai dari sikap dia terhadap saya selaku orang tua dan istri saya, alhamdulillah dia tidak pernah membantah atau pun melakukan hal yang dapat membuat saya kecewa dia selalu menggunakan bahasa yang sopan dan tidak berbicara ketikah sedang di marahin ataupun ditegur, anak saya juga sering membantu melakukan kegiatan yang bisa untuk dia kerjakan ketikah saya sedang ada pekerjaan lain, yang saya lihat juga dia sangat menghormati orang yang ada di sekitarnya contohnya tetangga, teman, ataupun orang yang tidak dia kenal, untuk taat ketika dia sedang sekolah saya banyak bertanya ataupun mendengar dari guru bahwa anak saya tidak melakukan hal yang dapat merugikan dirinya sendiri ataupun pihak sekolah, guru juga banyak mengatakan bahwa anak saya bisa menjadi contoh bagi temannya sehingga dia banyak teman di sekolah,anak saya juga sering mengikuti lomba di sekolah contohnya ceramah dan tilawah, Alhamdulillahnya dia mendapatkan juara 1, jika di tanya tentang sikap taat ketikah menggunakan *handphone* kebetulan sekali saya memang mempunyai hp tapi anak say tidak menggunakanitu karna di dusun ini tidak ada sinyal internet, dan jika anak saya pulang sekoah dia selalu mengucapkan salam,dam membereskan alat

⁶⁹ Sispadilah, Wawancara, Tanggal 23juni 2023, Pukul 14: 10wib

sekolah dia sendiri, anak saya juga sering sepulang sekolah langsung mengerjakan PR jika ada PR tersebut.”⁷⁰

Dan penelitian juga melakukan wawancara dengan Muhammad Al-bar Wali Alkarim selaku anak dari ibu Sispadiladan bapak Hen In yang mengatakan bahwa:

“saya akan diam dan mendengarkan saja ketikah orang tua saya memberikan nasehat, saya ketikah berbicara kepada orang yang lebih tua terlebih dahulu mengucapkan salam dan berbicara dengan suara yang lembut”⁷¹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Muhammad Furqon Al-faris selaku teman sekolah Muhammad Al-bar Wali Alkarim yang mana mengatakan bahwa:

“iya saya adalah teman Al-bar saya juga selalu pergi kesekolah bersama, Al-bar di sekolah selalu belajar dan masuk ke kelas terus tidak nakal rajin dan dia selalu maju kedepan, tidak pernah melawan pada guru.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa anak sudah melakukan apa yang di anjurkan oleh agama yaitu berbakti kepada orang tua, tidak durhaka kepada kedua orang tua, rajin membantu kedua orang tua, dan juga anak tersebut beprestasi di sekolah dan tidak melakukan apa yang di larang oleh agama.

Kemudian dari hasil wawancara di atas peneliti mencoba mengamati kegiatan yang di lakukan oleh anak ibu Sipadila dan juga Bapak Hen In pada tanggal 24-27 juni 2023, dan hal itupun ternyata

⁷⁰ Hen In, Wawancara, Tanggal 23 Juni 2023, Pukul 13:30 Wib

⁷¹ Muhammad Al-Bar Wali Alkarim, Wawancara, Tanggal 23 juni 2023, Pukul 15:20 Wib

⁷² Muhammad Furqon Al-Faris, Wawancara, Tanggal 23 juni 2023, Pukul 15:30 wib

benar. Bahwa anak mereka setiap sore memang rajin mengaji di tempat pembelajaran Al-Qur'an dan saya juga melihat bagaimana sikap anak tersebut terhadap orang tua, orang lain, teman, dan bagaimana sikap dia saat di rumah dan di luar rumah. Ternyata anaknya memang baik dan sangat sopan terhadap orang lain.

2. Peran orang tua dalam mendidik akhlak anak di Desa Warung Pojok Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong.

a. Cara apa yang diterapkan orang tua dalam membentuk akhlak anak

Cara adalah suatu perencanaan untuk menuju suatu pencapaian yang sesuai dengan apa yang kita harapkan atau kita inginkan, dan begitu juga dengan orang tua yang memiliki strategi agar bisa mengharapkan apa yang di inginkan terhadap anaknya. Hal tersebut bisa kita dengarkan dari hasil wawancara dari ibu Sispadila yang mengatakan bahwa:

“Saya sebagai orang tua terutama ibu saya sangat berhati-hati dalam melakukan hal yang dapat berdampak buruk kepada anak saya, yang mana dapat mencontohkan hal yang kurang baik kepada anak saya sehingga saya jika melakukan apapun itu harus di pikirkan terlebih dahulu, cara yang saya gunakan yaitu memberikan contoh dengan anak yang berakhlak kulkarimah atau menjadi suri teladan yang baik, dapat memberikan pada anak untuk mempratekan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, memberikan tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak saya, dan mengawasi setiap perkembangan anak maupun dalam pergaulan anak saya.”⁷³

⁷³ Sispadilah, Wawancara, Tanggal 23juni 2023, Pukul 14: 10wib

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Hen In yaitu selaku ayah dari Muhammad Al-bar Wali Alkarim yang mana mengatakan bahwa:

“cara saya dalam mendidik akhlak anak saya saytu pertama saya akan mencontohkan mana prilaku yang baik dan buruk saya juga menjelskan mana yang buruk mana yang baik, biasanya saya juga mengajak sholat berjamaah setiap magrib dan isha dimana jarak waktu magrib dan isa itu saya gunakan untuk berkomunikasi kepada anak saya bercerita mengenai apapun itu yang berkaitan dengan anak saya tersebut, saya juga melatih anak saya ceramah sehingga dia dapat paham dengan kehidupan sehari-hari.”⁷⁴

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Muhammad Al-bar Wali Alkarim yang mana mengatakan bahwa:

“Ayah saya biasanya mengarahkan saya salam sebelum keluar rumah, harus berpamitan kepada ibu saya atau pun bilang kepada siapa saja yang ada di dalam rumah dan menegur saya jika saya salah, ibu selalu memberikan contoh ketika kita berbicara kepada yang lebih tua dan tidak boleh meninggikan suara kepada orang yang lebih tua kepada kita saat kita berbicara.”⁷⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat kita lihat bahwa cara ibu Sipadila dan Bapak Hen In ini sangat bagus dalam mendidik anaknya yang mana dapat kita lihat di atas bahwa dia mengatakan bahwa dia mendidik anaknya sangat baik dan sangat berhati-hati dalam melakukan apapun takutnya memberikan contoh yang kurang baik terhadap anaknya.

b. Pandangan bapak dan ibu tentang anak

⁷⁴ Hen In, Wawancara, Tanggal 23 Juni 2023, Pukul13:30 Wib

⁷⁵ Muhammad Al-Bar Wali Alkarim, Wawancara, Tanggal 23juni 2023, Pukul 15:20 Wib

Anak merupakan titipan yang di berikan Allah SWT. Kepada kita sebagai orang tua yang mana kita sebagai orang tua harus menjalankan kewajiban kita atas anak tersebut. Dapat kita lihat dari hasil wawancara dari ibu Sispailla yang mengatakan bahwa:

“Bagi saya anak merupakan bagian dari pelengkap keluarga dan memberikan kita kebahagiaan yang tidak bisa kita dapatkan dari manapun, anak juga membuat kita banyak mempelajari hal-hal yang baru kita ketahui, anak juga dapat membuat keluarga kita banyak rezeki, dan anak juga dapat membanggakan keluarga dalam hal-hal kecil yang bisa dia lakukan”⁷⁶

Peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Hen In selaku suami dari ibu Sispadila yang mana mengatakan bahwa:

“Bagi saya anak adalah segalanya yang mana dapat membuat saya semangat dalam bekerja, memberikan rasa syukur yang sangat besar kepada Allah SWT, dapat memberikan harapan dan tujuan dalam melakukan hal apapun dan juga harus kita didik dengan sebaik-baiknya karna pada zaman sekarang banyak sekali pengaruh yang buruk terhadap lingkungan anak.”⁷⁷

Peneliti juga mewawancarai Muhammad Albar Wali Alkarim selaku anak dari ibu Sipadila dan bapak Hen In yang mengatakan bahwa:

“ibu dan ayah jika saya berkelahi dia akan mencari apa sebab saya bisa berkelahi, menasehati saya, menyelesaikan permasalahan tersebut yang dapat membuat saya berkelahi, dan juga menjelaskan bahwa dampak hal tersebut tidak baik.”⁷⁸

⁷⁶ Sispadilah, Wawancara, Tanggal 23juni 2023, Pukul 14: 10wib

⁷⁷ Hen In, Wawancara, Tanggal 23 Juni 2023, Pukul13:30 Wib

⁷⁸ Muhammad Al-Bar Wali Alkarim, Wawancara, Tanggal 23juni 2023, Pukul 15:20 Wib

Dari hasil wawancara di atas mengatakan bahwa peran orang tua itu sangat penting bagi anak dan tidak dapat digantikan oleh siapapun yang mana juga bahwa orang tua itu adalah sekolah pertama bagi anak-anak tersebut, jadi bagi orang tua ajarkanlah sedikit saja anak kalian tentang apapun itu untuk menuju kebaikan karena peran orang tua itu sangat penting.

c. Pendapat orang tua terhadap akhlak anak

Akhlak anak merupakan salah satu peran penting dalam kehidupan yang mana bisa menuntun kita untuk menjadi anak yang baik dan juga memiliki karakter yang baik untuk kedepannya, yang mana dapat kita lihat dari hasil wawancara dari ibu Sispadila selaku orang tua dari Muhammad Al-bar Wali Alkarim yang mengatakan bahwa :

“Akhlak merupakan poin penting dalam kehidupan manusia yang mana dapat membentuk kepribadian kita untuk menjadi yang terbaik dalam diri kita, saya sangat berusaha membimbing anak saya agar bisa melakukan akhlak dalam kehidupan sehari-hari seperti mengucapkan salam, berpamitan, berbicara dengan sopan, dapat menghargai apapun itu makanan, barang, atau orang lain, dan dapat membantu orang lain.”⁷⁹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Hen In selaku orang tua dari Muhammad Al-bar Wali Alkarim yang mengatakan bahwa:

“ Akhlak anak itu bagi saya itu sebuah tanggung jawab orang tua bagaimana agar anak tersebut menjadi anak yang

⁷⁹ Sispadilah, Wawancara, Tanggal 23 Juni 2023, Pukul 14: 10 WIB

sesuai dengan harapannya, dandengan adanya akhlak tersebut kita bisa tau mana orang tua yang mendidik anaknya dengan baik dan tau cara kita mendidik anak tersebut karena melalui terbentunya kerakter tersebut.”⁸⁰

Peneti juga mewawancarai tetangga ibu Sispadila dan bapak

Hen in untuk memperkuat data ini yaitu ibu Yuli mengatakan bahwa:

“Saya sering melihat ibu Sispadila melakukan hal-hal kecil yang sering menjadi contoh oleh anaknya seperti menyapa jika ada tetangga yang lewat, menghormati orang yang lebih tua, dan mengajarkan agar menghargai sesama, saya juga sering melihat bahwa Al-bar sering membantu orang tuanya dalam melakukan pekerjaan seperti mengangkut pakaian.”⁸¹

Peneliti juga mewawancarai saudara ade saputra selaku teman

dari muhammad Al-bar Wali Alkarim yang mengatakan bahwa:

“Ketika saya sedang bermain kerumah Al-bar orang tuanya sangat baik dan sering menanyakan bagaimana kabar orang tua saya dan sering menawarkan makan ataupun mainan, dan orang tuanya menyambut saya dengan baik dia mengatakan bahwa ini juga rumah saya supaya saya tidak canggung.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dan obserpasi di Desawarung pojok Kecamatan Sindang Dataran kabupaten Rejang Lebong, mrnunjukan bahwa orang tua tersebut walaupun sibuk dalam bekerja mereka tidak melupakan peran penting orang tua dalam perkembangan anak dan pola asuh dalam membina akhlak anak sehingga tidak terhambat.

⁸⁰ Hen In, Wawancara, Tanggal 23 Juni 2023, Pukul 13:30 Wib

⁸¹ Muhammad Al-Bar Wali Alkarim, Wawancara, Tanggal 23 Juni 2023, Pukul 15:20 Wib

⁸² Ade Sapura, Wawancara, Tanggal 24 Juni 2023, Pukul 10:30 Wib

Bekerja membuat kurangnya waktu luang untuk anak, sibuknya bekerja membuat orang tua lupa bahwa anak juga membutuhkan pola asuh yang baik dimana anak butuh bimbingan dari orang tua bukan hanya materi saja yang dibutuhkan. Juga minimnya pendidikan orang tua. Latar pendidikan merupakan salah satu penghambat orang tua dalam membina akhlak, dimana orang tua dituntut untuk memahami apa saja materi yang harus diajarkan kepada anak jika orang tua kurang memahami apa yang ingin diajarkan maka pola asuh tersebut akan menjadi terhambat. Anak masih suka bermain dan anak sulit diatur, dan faktor teman sebaya. Adapun faktor pendukung orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Warung pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong yaitu adanya tempat pembelajaran Al-Qur'an dan pembelajaran Agama di sekolah yang dapat membantu orang tua dalam mendidik akhlak anak.

C. Pembahasan

1. Akhlak Anak di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong.

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Berdasarkan data-data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi ternyata akhlak anak di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong terhadap Allah SWT sudah baik, di lihat dari anak yang sudah rajin mengaji. Walaupun ada

salah satu dari mereka belum sama sekali menjalankan ibadah sholat, namun anak-anak telah menjalankan perintah Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan teori Muhammad Syafiqurrohman. Menurut Muhammad Syafiqurrohman akhlak terhadap Allah SWT itu antara lain mengenal, mengetahui, mendekati dan mencintai-Nya; melaksanakan segala perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya, menghiasi diri dengan sifat-sifat-Nya atas dasar kemampuan dan kesanggupan orang tua membumikan ajaran-Nya dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa.

b. Akhlak terhadap orang lain.

Berdasarkan data-data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi ternyata akhlak anak di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong terhadap orang lain baik. Dimana ditentukan sebagian anak sering menegur dan ramah terhadap orang lain dan bisa menentukan bahwa tidak boleh meninggikan suara pada orang lain dan orang yang lebih tua.

Halini sesuai dengan teori Azmi, menurut Muhammad Azmi yaitu seorang anak yang baik harus berbakti kepada orang tua dan selalu menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia. Menurut Muhammad Azmi yaitu seorang anak yang baik harus berbakti kepada kedua orang tua dan selalu menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia. Allah memerintahkan kita supaya

berbuat baik kepada orang tua, saudara, anak yatim, tetangga, teman,dll

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi juga ditemukan bahwa anak-anak di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong jarang sekali membantah perkataan dan melawan kepada orang tua. Yang mana hal tersebut memang harus dilakukan oleh anak kepada orang tua. Seorang anak tentunya harus menuruti dan bersikap lembut kepada orang tua. Karena orang tua yang menjaga dan merawat kita sedari kecil.

Hal tersebut sesuai dengan teori, menurut Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu mengatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh anak terhadap orang tua agar berhasil di dunia dan di akhirat:

- 1) Berbicara kepada orang tua dengan sopan santun.
- 2) Selalu taat kepada orang tua selama tidak bermaksiat kepada Allah SWT.
- 3) Bersikap lemah lembut kepada keluarga.
- 4) Menjaga nama baik keluarga

2. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong.

Berdasarkan data-data yang didapat dari hasil wawancara dan obserpasi ditemukan bahwa orang tua mayoritas menggunakan pola asuh otoriter dan demokratis. Selain itu juga orang tua seringkali menggunakan

lebih dari peran asuh saja. Apapun yang orang tua gunakan tentunya bertujuan untuk kebaikan anaknya itu sendiri. Dimana orang tua tentunya ingin anak memiliki akhlak yang baik.

Hal tersebut berdasarkan teori Gunarsa, menurut Gunarsa pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Peran orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

a. Pola asuh otoriter

Orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter menerapkan batas dan kendali yang tegas pada anak dalam mendidik akhlak dan menuntut secara mutlak. Sehingga kerap meraghambat munculnya komunikasi secara terbuka antara orang tua dan anak. Komunikasi yang dilakukan bersifat satu arah dan lebih sering berupa perintah. Orang tua, juga selalu menekankan anak pada patuh pada ketaatan yang berlaku kepada keluarga dan menghukum anak bila berperilaku tidak sesuai dengan standar yang ditentukan.

Hal ini dapat di buktikan dengan realita yang ada. Orang tua memiliki peraturan dan pengaturan yang keras. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan hasil observasi dimana orang tua memberikan hukuman fisik seperti mencubit, di pukul dandi jeter telinganya dengan tujuan agar anak tidak melakukan kesalahan yang

anak lakukan lagi. Setelah itu agar anak takut dengan orang tua ketikah anak adarasa takut maka orang tua muda untuk mengatur anak. Pemegang kekuasaan dalam keluarga adalah orang tua.

Sebenarnya masih ada cara yang bisa dilakukan orang tua untuk membina akhlak yang baik untuk anak. Yaitu dengan memberikan kasih sayang, lebih sabar menghadapi anak, memberikan contoh yang baik kepada anak, menjahuni serinya hukuman secara kekerasan dan lebih diberikan arahan dan nasehat. Jika terulang kembali kesalahan tersebut hendaknya tidak menghukum yang dapat masuk kedalam kekerasan. Ketikah hukuman menjadi jalan terakhir agar anak tidak melakukan kesalahannya kembali, maka orang tua harus mengimbangi bagaimana hukuman yang harus diberikan.

Hal ini sesuai dengan teori Fajriah. Menurut Fajriah menghukum anak dengan memukul adalah hal yang dibolehkan dalam islam, tetapi ini dilakukan pada tahap terakhir, setelah semua cara dilakukan. Jika anak terpaksa harus dipukul maka harus mengikuti ketentuan-ketentuan seperti berikut :

- 1) Sebelum anak di umur 10 tahun anak tidak boleh dipukul.
- 2) Pukulan tidak boleh lebih dari tiga kali
- 3) Tidak boleh memukul dalam keadaan sedang marah
- 4) Ketikah memukul menghindari kepala, muka, dada, dan perut.

- 5) Pukulan untuk hukuman, hendanya tidak terlalu keras dan tidak menyakiti, pada kedua tangan atau kaki dengan tongkat yang tidak besar.
- 6) Memukul anak dengan tangan sendiri, dan tidak menyerahkan kepada orang lain.

b. Pola asuh Demokratis

Pola asuh yang kedua adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis ialah mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal menerima dan memberi dimungkinkan orang tua bersikap hangat dan menyayangi yang merangkul anak dengan mesra. Pola asuh ini termasuk peran yang baik di antara pola asuh yang dibahas. Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk lebih mandiri namun orang tua selalu memantau dan meberikan pengawasan kepada anak. Dalam hal ini orang tua mungkin sering mengadakan komunikasi kepada anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis dalam membina akhlak anak cukup bagus. Orang tua menggunakan pola asuh ini terlihat pada saat anaknya melakukan kesalahan tidak pernah memukul melainkan memberikan nasehat dan pelukan. Dan juga orang tua yang menggunakan pola asuh ini kerap memberikan hadiah jika anaknya berhasil nelakukan sesuatu misalnya saat anaknya mendapatkan

rengking dan berhasil berpuasa. Dalam membina akhlak orang tua memberikan nasehat kepada anak bahwa tidak boleh berkata kotor kepada orang tua dan orang lain, kepada teman tidak boleh nakal. Pada peran ini walaupun orang tua sangat minim pengetahuan tentang agama tapi orang tua tetap memberikan perhatian berupa menyuruh anak-anak mereka untuk belajar mengaji ditempat pembelajaran Al-Qur'an dan bersekolah belajar pendidikan agama islam dengan tujuan agar anaknya dapat berakhlak mulia.

Memberikan perhatian kepada anak itu adalah kewajiban orang tua dengan orang tua memberikan perhatian anak akan menjadi senang an bahagia seperti halnya yang dilakukan ibu Sipadila menemani anaknya belajar sampai selesai dan menjanjikan jika ia mendapat rangking beliau akan memberikan hadiah agar anak bisa semangat lagi untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan teori Baumrind. Menurut Baumrind tipe pola asuh demokratis ini merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak tetapi tidak ragu untuk mengendalikan mereka pula. Perhatian yang baik, mengakui kemampuan anak, memberikan nasehat kepada anak jika malas mengaji. Dari berbagai macam pola asuh yang telah dijelaskan pola asuh demokratis mempunyai sifat dampak positif yang lebih besar dibandingkan pola asuh otoriter naupun permisif.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran yang digunakan orang tua sangat mempengaruhi pada sikap, kepribadian serta akhlak pada anak. Orang tua harus mampu menempatkan peran asuh yang cocok untuk anak-anaknya, agar mereka tidak salah dalam mengambil langkah. Seperti halnya dengan pembinaan akhlak anak, orang tua harus sejalan antara peran asuh yang diterapkan dengan cara mereka dalam membina akhlak pada anak. Dalam hal ini orang tua dan anak tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Karena kedudukan orang tua sebagai pelaksana pembinaan akhlak dan anak memiliki peran sebagai penerima pembinaan akhlak tersebut atau subjek yang dibina. Keduanya saling menyatu pada satu poros yaitu tujuan yang akan dicapai.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong.

a. Faktor Penghambat Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong.

Berdasarkan data-data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa faktor penghambat orang tua dalam mendidik akhlak anak yaitu ditemukan orang tua yang sibuk bekerja, latar pendidikan orang tua, faktor teman sebaya, dan anak yang sulit

untuk diatur. Maka dari itu orang tua lah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan akhlak anak karena orang tua adalah madrasah pertama yang ditemui anak-anak sehingga kita mengenal sebuah ungkapan bahasa arab “Al ummu madrasatul’ula” ibu adalah tempat pendidikan pertama dalam kehidupan seorang manusia.

- b. Faktor Pendukung Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kebupeten Rejang Lebong.

Berdasarkan data-data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa faktor pendukung orang tua dalam mendidik akhlak anak yaitu adanya tempat pembelajaran Al-Qur’an (TPQ) dan adanya pembelajaran agama. Dengan adanya kegiatan ini dapat membantu orang tua mendidik ataupun membimbing anaknya mengaji dan belajar di sekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan agar anak memiliki akhlak yang baik.

Hal ini sesuai dengan teori Salahuddin. Menurut Salahuddin taman pendidikan Al-Qur’an adalah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang mengajarkan baca dan tulis huruf Al-Qur’an kepada anak sejak usia dini, serta menanamkan akhlakul karimah yang terkandung dalam Al-Qur’an.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul: Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Warung Kecamatan Sindang Dataran Pojok Kabupaten Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

1. Secara umum pendidikan akhlak yang telah dilakukan oleh pihak orang tua dalam rangka mendidik akhlak anak telah berjalan dengan baik hal itu telah dilihat dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa, pihak orang tua telah berupaya memberikan bimbingan dengan cara: ketauladanan, ketekunan, perhatian dan nasehat. Yang semua itu berada dalam lingkup pengertian dan pembiasaan. Dengan segenap upaya yang telah dilakukan tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bimbingan yang di berikan pihak orang tua dalam pendidikan akhlak anak telah dilakukan dengan baik.
2. Pendidikan akhlak yang telah dilakukan pihak orang tua dengan segenap upaya tersebut di atas, keteladanan, ketekunan, perhatian dan nasehat, menanamkan rasa optimis dan harapan, menanamkan rasa tanggung jawab. Memang telah berjalan dengan baik menurut peneliti hal itu telah sesuai dengan teori peran yang telah di ungkapkan pada bab-bab sebelumnya. Namun dalam pelaksanaannya hal itu bukan berarti tidak ada yang tidak berhasilan peran yang telah dilakukan pihak orang tua. Tentu saja dalam hal ini ada pengaruh

yang dapat mempengaruhi yaitu dari , mulai dari dalam diri anak itu sendiri yang berkenan dengan kemauan dan kesadaran diri mereka, serta dari lingkungan luar dimana tempat bergaul dan bermain anak. Berdasarkan hal tersebut hemat peneliti merupakan faktor yang sangat berperan dalam rangka keberhasilan pendidikan akhlak anak di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong.

3. Berdasarkan hasil dari penelitian yang berkenan dengan peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak di Desa Warung Pojok Kecamatan Sidang Dataran Kabupaten Rejang Lebong. Bahwa pihak orang tua telah berperan dengan baik sesuai dengan segenap upaya yang telah dilakukan dalam mendidik akhlak anak-anak mereka. Hal itu terbukti dengan peran orang tua dalam menanamkan keyakinan kepada Allah SWT, memberikan contoh serta ketauladanan, dan juga memberikan perhatian dan mengawasi perilaku anak-anak serta langsung maupun tidak langsung dengan berinteraksi atau mencari informasi dari mengarahkan tempat anak-anak bergaul.

B. SARAN

Berdasarkan uraian di atas, maka selanjutnya peneliti dapat memberikan beberapa saran , antara lain sebagai berikut.

1. Hendaknya orang tua selalu memberikan atau meningkatkan pendidikan agama Islam di dalam keluarganya, terutama akhlak, karena akhlak adalah pegangan pokok dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari hari. selain iman dan

taqwa yang kemudian menjadi tolak ukur untuk mencapai kehidupan yang tentram dan sesuai dengan ajaran agama islam adalah “akhlak”. Selanjutnya kehidupan yang baik dan bahagia yang hakiki untuk kehidupan kelak di akhirat

2. Hendaknya semua orang tua memberikan pengajaran agama terhadap anak anaknya, terutama akhlak dan mencontohkannya dalam perbuatan sehari hari sehingga anak anaknya pun akan terbiasa dan bahkan membiasakan diri karena orangtuanya telah mencontohkan dan memberikan teladan yang baik terhadap anaknya. Karena sejatinya anak adalah sepenuhnya tanggung jawab orangtua, terutama masalah akhlak anak
3. Kepada semua pihak yaitu, masyarakat dan pemerintah sebaiknya memperhatikan pendidikan akhlak anak bangsa ini, bukan hanya orangtua yang berperan sendiri, tapi bantuan dari semua pihak itulah yang diharapkan, agar bangsa ini menjadi lebih baik dan tidak akan mengalami krisis moral seperti yang terjadi pada era sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Andrian dan Muhammad irfan syaifudin. 2017. *Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga*. Vol. 3, No. 2
- A'yun, Qurrota. 2018. *Materi Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Umar Baradja Dalam Kitab Al-Akhlak Lil-Banaat*. UIN Raden Intan Lampung
- Ade Sapura, Wawancara, Tanggal 24juni 2023, Pukul 10:30 Wib
- Al-Ghazali, Abdul Hamid Muhammad Bin Muhammad. *Ilhya' 'Ulum Al-Din Jilid III*. Beirut: Dar Al-Kutub
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam; Upayah Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Amri, Ulil. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta; Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arimbi, Horoepoetri Dan Santoso. 2012. *Peranan Pembangunan*. Jakarta: PT Binakarsa
- Astitah, Wida. 2017. *Peran orang tua dalam mendidik akhlak anak di desa bangun jaya kecamatan sungkai utara lampung utara*. IAIN Raden Intan Lampung
- Ayana, Wawancara, 24 Juni 2023, Pukul 13: 00 Wib
- Bafadal, Ibrahim. *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis)*. Malang: Lembaga Penelitian UNISMA

- Busra, Asrul. 2018. *Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak*. Vol.12, No.2
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid VI I*
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid X*
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dwiyanti dan Redno. 2013. *Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Anak*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- E, Ruli. 2020. *Tugas Dan Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Universitas Muhammadiyah Enrekang
- FITK UIN Syahid Jakarta. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jakarta: UIN SYAHID
- Hadi, Amirudin dan Haryono. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Pustaka Setia
- Hajjaj, Muhammad Fauqi. 2011. *Tasawuf Islam Dan Akhlak*. Jakarta: AMZAH
- Hen In, Wawancara, Tanggal 23 Juni 2023, Pukul13:30 Wib
- Hornby, A.S. 1987. *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English*. London: Oxford University Press
- Junaidah Dan Sovia Mas Ayu. 2018. *Pengembangan Akhlak Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8, No 2
- Khomsiyati, Nurul Imam & Ayok Ariyanto. 2017. *Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal Aisiyah Mangkujayan Ponorogo*. Vol. 1, No. 2
- Langgulang, Hasan. 2003. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Al-Husna

- Maghfira, Saadatul. 2016. *Kedudukan Anak Menurut Hukum Positif Di Indonesia*. Vol. 15, No. 2
- Mahijani, Bambang. 2000. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: PT Terbittetang
- Miskawaih, Abu Ali Ahmad. *Tahdzibul Akhlak Wa Tathhirula' raaq Juz I*, Dalam *Maqtaah Tsaqafah Diniah*, Maktabah Shameela
- Mubalus, Mariska. 2019. *Hak Dan Kewajiban Orang Tua Dan Anak Perkawinan*. Vol. 7, No. 4
- Muhammad Al-Bar Wali Alkarim, wawancara, Tanggal 23 Juni 2023, Pukul 14:30 Wib.
- Muhammad Al-Bar Wali Alkarim, Wawancara, Tanggal 23juni 2023, Pukul 15:20 Wib
- Muhammad Furqon Al-Faris, Wawancara, Tanggal 23juni 2023, Pukul 15:30wib
- Muhammad Yuna Algifari, Wawancara, Tanggal 23 Juni 2023, Pukul 15:10 Wib
- Nasirudin, Mohammad. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group
- Rahman, Ulfiani. 2009. *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. Vol. 12 No. 1
- Rifa' i, Ahmad. 2016. *Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Akhlak*. Vol. 9, No. 17
- Rosidi. 2015. *Pengantar Akhlak Tasawuf*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya
- Salsabila, Krida Dan Anis Husni Fidaus. 2018. *Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan*. Vol. 6 No. 1

- Sarwono. 2002. *Psikologi Sosial Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Shihab, M. Quraish. 2012. *AL- LUBAB: Makna, Tujuan, Dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur' an*. Tangerang; Penerbit Lentera Hati
- Sispadila, Wawancara, Tanggal 14 Juni 2022, Pukul 14:30 Wib
- Sispadlila, Wawancara, Tanggal 23 Juni 2023, Pukul 14:00 Wib
- Soerjonosuekamto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sri Ninggrum, Wawancara, Tanggal 23 Juni 2023, Pukul 14: 50 Wib
- Sudjana, Nana. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung: Alfabeta
- Suryadarma, Yoke Dan Ahmad Hifdzil Haq. 2015. *Pendidikan Akhlak Menurut Iman Al-Gazali*. Vol. 10 No. 2
- Syakirah Khoirun Nisa, Wawancara, 24 Juni 2023, Pukul 13: 00 Wib
- Widayati,Tri. 2018. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*. UIN Raden Intan Lampung
- Zainuddin, Dkk. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara

DOKUMENTASI





Wawancara bersama ibu Sipadila selaku orang tua M. Albar Wali Alkarim



Wawancara bersama ibu Sipadila selaku orang tua M. Albar Wali Alkarim

Wawancara bersama ibu Sipadila selaku orang tua M. Albar Wali Alkarim



Wawancara bersama ibu Sipadila selaku orang tua M. Albar Wali Alkarim



Wawancara bersama ibu Ayana selaku tetangga ibu Sispadila



Wawancara bersama ibu Ayana selaku tetangga ibu Sispadila



Wawancara bersama ibu Ayana selaku tetangga ibu Sispadila



Wawancara bersama ibu Ayana selaku tetangga ibu Sispadila



Wawancara bersama ibu Sri Ningrum selaku tetangga ibu Sispadila



Wawancara bersama ibu Sri Ningrum selaku tetangga ibu Sispadila



Wawancara bersama Syakira Khoirun Nissa selaku teman dari Al-bar Wali Alkarim



Wawancara bersama Syakira Khoirun Nissa selaku teman dari Al-bar Wali Alkarim



M. Al-bar Wali Alkarim sat menerima piala ketika perlombaan tilawah



M. Al-bar Wali Alkarim menerima piala saat mengikuti tilawah



M. Al-bar Wali Alkarim menerima hadiah saat mengikuti tilawah



M. Al-bar Wali Alkarim

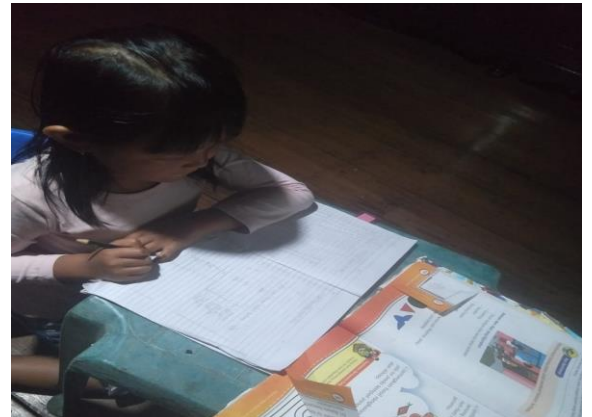
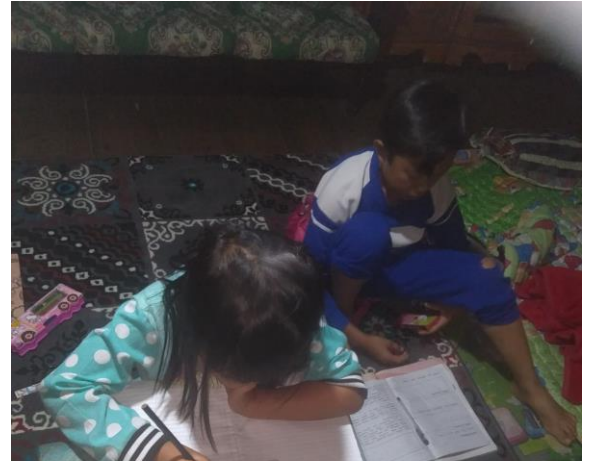


Perlombaan desa warung pojok



Pengajian desa warung pojok







M. Al-bar Wali ceramah di masjid warung pojok

M. Al-bar Wali Alkarim kultum di desa Warung Pojok

PEDOMAN WAWANCARA

NO	Fokus Penelitian	Informan	Pertanyaan
1.	Bagaimana akhlak anak di Desa Warung Pojok kecamatan Sindang Dataran kabupaten Rejang Lebong?	Orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibubagai mana sikap yang ditunjukkan anak bapak/ibu selama ini? 2. Apa contoh akhlak baik yang diterapkan anak Anda dalam kehidupan sehari-hari? 3. Bagaimana Sikap anak terhadap oarang tua?, sikap anak terhadap oarang lain?,sikap anak saat bersekolah?, sikap anak saat menggunakan hp?, sikap anak saat pulang sekolah?
		Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap anda ketikan orang tua memberikan nasehat 2. Bagaimana cara Anda berbicara kepada orang yang lebih tua? 3. Apa reaksi Anda ketikah mendapat teguran oleh

			orang tua?
		Triangulasi	
		Teman anak	1. Apakah teman anda sering mengucapkan salam ketikan main kerumah kamu?
		Tetangga	1. Apa pendapat ibu dan bapak terhadap akhlak anak dari tetangga tersebut?
2.	Bagaimana peran orang tua dalam mendidik akhlak anak di desa Warung Pojok kecamatan Sindang Dataran kabupaten Rejang Lebong?	Orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pandangan ibu/bapak selaku oarang tua tentang anak ? 2. Pendapat bapak/ibu terhadap akhlak anak? 3. Strategi apa yang diterapkan orang tua dalam membentuk akhlak anak? 4. Bagaimana cara menerapkan strategi tersebut? 5. Mengapa menggunakan strategi tersebut?
		Anak	1. Apa yang di

		<p>ajarkan orang tua kamu ketikah keluar rumah?</p> <p>2. Bagaimana cara orang tua kamu mengajarkan untuk saling menghargai sesama teman?</p> <p>3. Apa yang di lakukan oleh orang tua mu ketikah kamu berkelahi?</p>
	Triangulasi	
	Tetangga	<p>1. Apakah ibu dan bapak melihat tetangga anda mengajarkan akhlak pada anaknya dan apa contohnya ?</p>
	Temananak	<p>1. Bagaimana cara orang tuanya ketikah kamu bermain ke rumah kewan kamu?</p>

PEDOMAN OBSERVASI

NO	YANG DI AMATI	ADA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Bentuk akhlak anak yang diterapkan			
2.	Strategi apa oleh orang tua dalam membentuk akhlak anak			
3.	Keadaan yang dihadapi oleh orang tua dalam menerapkan akhlak pada anak			
4.	Akibat yang mempengaruhi pada akhlak anak			



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/339 /IP/DPMP/TSP/VI/2023

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 487/In.34/FT/PP.00.9/06/2023 tanggal 14 Juni 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Nuriza Aulia/ Curup, 22 September 2001
NIM	: 19531208
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak (Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong)
Lokasi Penelitian	: Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran
Waktu Penelitian	: 21 Juni 2023 s/d 14 September 2023
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 21 Juni 2023

Plt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

AGUS, SH

Pembina / IV.a

REJANG LEBONG
 NIP. 19280810 200903 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 487 /In.34/FT/PP.00.9/06/2023
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Juni 2023

Yth. Kepala DPMPSTP
 Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nuriza Aulia
 NIM : 19531208
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak (Studi Kasus Desa Warung Kecamatan Sindand Dataran Kabupaten Rejang Lebong)
 Waktu Penelitian : 14 Juni 2023 s.d 14 September i 2023
 Lokasi Penelitian : Sindand Dataran Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.



Wakil Dekan I,

[Signature]
 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., I
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor :
 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;

Mengingat

- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan

1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor ;
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 17 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
 Pertama

1. **Bakti Komalasari, M.Pd.I** 19701101 200003 2 004
2. **Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons** 19821002 200604 2 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Nuriza Aulia**

N I M : **19531208**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak (Studi Kasus di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten rejang Lebong)**

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

tanggal 04 Oktober 2022



Tambahan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup.
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DESA WARUNG POJOK
KECAMATAN SINDANG DATARAN
Alamat: Jalan Raya Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Data.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RIPANSYAH, S.Kom.I
Desa : Warung Pojok
Jabatan : Sekretaris Kepala Desa Warung Pojok

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:


Nama : Nuriza Aulia
Nim : 19531208
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah melakukan penelitian di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong mulai tanggal 21 juni 2023 s/d 14 september 2023 dalam penyusunan skripsi yang berjudul : Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Warung Pojok Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong.

Demiakanlah pernyataan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagai pertanggung jawaban yang mestinya.

Warung Pojok, Agustus 2023

Sekretaris Kepala Desa Warung Pojok


RIPANSYAH, S.Kom.I

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Orang Tua : Sispadlita
Pekerjaan : petani
Nama Anak : M. Albar Waliakarim
Alamat : Desa warung Pejok

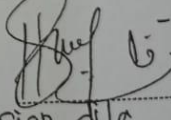
Menerapkan bahwa yang diwawancarai oleh peneliti skripsi dengan judul "Peran (Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Warung Pejok Kecamatan Sindang Di Kabupaten Rejang Lebong" oleh mahasiswa IAIN curup yaitu:

Nama : Nuriza Aulia
Nim : 19531208
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seestinya.

Warung Pejok, juli

Informan


Sispadlita

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hen-in
Jabatan : Orang Tua
Desa : Warung Pojok

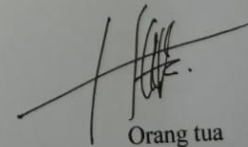
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nuriza Aulia
NIM : 19531208
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Warung Pojok Kecamatan Sidang Dataran Kabupaten Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, juni 2023


Orang tua

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayana
Jabatan : Orang Tua
Desa : Warung Pojok

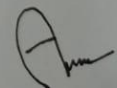
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nuriza Aulia
NIM : 19531208
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Warung Pojok Kecamatan Sidang Dataran Kabupaten Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, juni 2023



Orang tua

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Al-bar wali Alkarim

Jabatan : Anak

Desa : Warung Pojok

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nuriza Aulia

NIM : 19531208

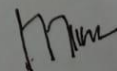
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Warung Pojok Kecamatan Sidang Dataran Kabupaten Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, juni 2023



Anak

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Ninggrum
Jabatan : Orang Tua
Desa : Warung Pojok


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nuriza Aulia
NIM : 19531208
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Warung Pojok Kecamatan Sidang Dataran Kabupaten Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, juni 2023


Orang tua

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.Yuda Algifari
Jabatan : Anak
Desa : Warung Pojok


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nuriza Aulia
NIM : 19531208
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Warung Pojok Kecamatan Sidang Dataran Kabupaten Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , juni 2023


Anak

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syakira Khoirun Nisa

Jabatan : Anak

Desa : Warung Pojok

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nuriza Aulia

NIM : 19531208

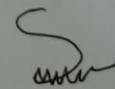
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Warung Pojok Kecamatan Sidang Dataran Kabupaten Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, juni 2023


Anak

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Furqon AlFaris

Jabatan : Anak

Desa : Warung Pojok

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nuriza Aulia

NIM : 19531208

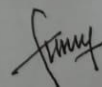
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Warung Pojok Kecamatan Sidang Dataran Kabupaten Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, juni 2023


Anak

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade Saputra
Jabatan : Anak
Desa : Warung Pojok

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nuriza Aulia
NIM : 19531208
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Warung Pojok Kecamatan Sidang Dataran Kabupaten Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, juni 2023



Anak



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	29/2023/5	Bab I. Peran, asal, dan sumber data	[Signature]	[Signature]
2	10/2023/6	Acc Bab I - Bab II	[Signature]	[Signature]
3	12/2023/7	- Fokus Penelitian - survey Penelitian	[Signature]	[Signature]
4	17/2023/9	Acc Bab I - Bab II	[Signature]	[Signature]
5				
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	14/2023/10	Revisi mengenai Bab I dan Bab II	[Signature]	[Signature]
2	07/2023/6	Perbaikan BAB I, II, dan III	[Signature]	[Signature]
3	17/2023/06	ACC Bab I, II, dan III SK Penelitian	[Signature]	[Signature]
4	05/2023/07	Perbaikan Bab IV	[Signature]	[Signature]
5	07/2023/07	ACC Bab IV lanjut Bab V dan Abstrak	[Signature]	[Signature]
6	11/2023/07	ACC Bab I - Bab II	[Signature]	[Signature]
7				
8				



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nurul Aulia
 NIM : 19531208
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAI

PEMBIMBING I : Bakti Komalasari, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Dr. Dina Halim Ristianti, M.Pd, Kons.
 JUDUL SKRIPSI : Peran orang tua dalam mendidik anak-anak (Studi kasus di desa Waring Patak Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Kelang Lebong)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I:

Bakti Komalasari, M.Pd.
 NIP. 19701102000032004

Pembimbing II:

Dr. Dina Halim Ristianti, M.Pd, Kons.
 NIP. 198110021006042002



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nurul Aulia
 NIM : 19531208
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAI

PEMBIMBING I : Bakti Komalasari, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Dr. Dina Halim Ristianti, M.Pd, Kons.
 JUDUL SKRIPSI : Peran orang tua dalam mendidik anak-anak (Studi kasus di desa Waring Patak Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Kelang Lebong)

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

RIWAYAT HIDUP



Nuriza Aulia lahir di Curup, Kab. Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu pada tanggal 26 September 2001. Penulis merupakan anak Terakhir yang lahir dari pasangan bapak Burnan D dan ibu Tasmawadah serta mempunyai 5 saudara yang bernama Sispadila, S. Pd, Kalamudin, S. Pd, Muhammad Awaludin, S. Pd, Edwin Harahap, SE, Dapril Hadid, SH. Pada Tahun 2013 penulis selesai menepuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 300 Sungai Tebal, Merangin. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama MTS Ponpes AL-Munawwaroh Bangko dan setelah tamat melanjutkan lagi pendidikan di Sekolah Madrasah Aliyah Al-munawwaroh Bangko dengan mengambil jurusan IPS. Selesai menempuh pendidikan pada jenjang MA penulis kemudian diterima menjadi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dari tahun 2019 hingga tahun 2023 penulis menyelesaikan studi kurang lebih 4 tahun dengan suka cita hingga mencapai gelar S.Pd yang sekarang penulis sandingkan setelah nama.